

**PERANAN ORGANISASI KELUARGA MAHASISWA NAHDLATUL  
ULAMA DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS DAN BUDI  
PEKERTI ANGGOTA DI IAIN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**PRIADI**

**NIM 210317198**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Priadi.** 2021. *Peranan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Religiusitas dan Budi Pekerti Anggota di IAIN Ponorogo.*

**Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Peranan Organisasi, Religiusitas, Budi Pekerti

Banyak organisasi ekstra kampus yang bisa menyalurkan minat bakat dan bisa mengarahkan dan menjadikan mahasiswa yang lebih baik dan terampil. Namun tidak menuntut kemungkinan masalah yang ada saat ini masih ada organisasi tertentu yang di dalamnya terdapat anggota yang kurang mementingkan jiwa religiusitas dan budi pekerti yang luhur. Melihat kenyataan yang ada masih banyak ditemui berita atau informasi tentang mahasiswa yang kurang mencerminkan dirinya sebagai mahasiswa yang memiliki karakter religiusitas dan berbudi pekerti yang luhur. Misalnya mahasiswa yang mengadakan unjuk rasa atau demo dan tawuran dengan kekerasan yang bisa mengakibatkan kerusakan fasilitas umum dan kerugian ekonomi dan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan KMNU IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota, (2) peranan KMNU IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota, (3) dampak upaya yang dilakukan KMNU IAIN Ponorogo bagi religiusitas dan budi pekerti anggota.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan tiga tahap yaitu: tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan KMNU IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas anggota yaitu: (a) majlis dzikir dan shalawat, (b) khotmil qur'an, (c) istighotsah, (d) ziarah kubur, (e) ngaji kitab, dan (f) sowan kyai. Kemudian kegiatan yang dapat meningkatkan budi pekerti anggota yaitu: (a) sowan kyai, (b) ngaji kitab dan (c) santunan anak yatim. 2) Peranan KMNU IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas anggota dilakukan oleh departemen kaderisasi dan organisasi melalui peran strukturalnya diwujudkan dengan bentuk program kegiatan pengkaderan yang berisi tentang materi penguatan aqidah *ahlusunnah wal jama'ah* dan departemen dakwah dan amaliyah tradisi melalui peran aktifnya diwujudkan dengan bentuk program kegiatan seperti majlis dzikir dan shalawat, khotmil qur'an, istighotsah, ziarah kubur, ngaji kitab, dan sowan kyai. Kemudian dalam upaya meningkatkan budi pekerti anggota dilakukan oleh departemen dakwah dan amaliyah tradisi melalui peran aktifnya diwujudkan dengan kegiatan seperti sowan kyai, ngaji kitab dan santunan anak yatim. 3) Dampak upaya yang dilakukan KMNU IAIN Ponorogo bagi religiusitas anggota yaitu: (a) dimensi keyakinan, dibuktikan dengan sikap merasa yakin diawasi oleh Allah Swt., (b) dimensi peribadatan, dibuktikan dengan sikap sholat berjamaah di masjid dan (c) dimensi pengamalan, dibuktikan dengan sikap menolong orang lain. Dan dampak budi pekerti yaitu: (a) sikap terhadap Tuhan, dibuktikan dengan sikap iman kepada Allah dan baik terhadap ciptaan-Nya, (b) sikap terhadap sesama manusia, dibuktikan dengan tolong menolong jika ada teman yang kesulitan, (c) sikap terhadap diri sendiri, jujur dan terbuka, dibuktikan dengan sikap jujur dan terbuka ketika musyawarah, dan (d) sikap penghargaan terhadap alam, dibuktikan dengan menjaga dan memanfaatkan alam sekitar dengan baik, seperti menanam sayuran.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Priadi

NIM : 210317198

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Religiusitas dan Budi Pekerti Anggota (Studi Kasus Pada Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo)


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

  
**Wabid Hartyanto, M.Pd.I**  
NIDN 2011058901

Tanggal 10 November 2021

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo

  
  
**Khusul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Priadi  
NIM : 210317198  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peranan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Religiusitas dan Budi Pekerti Anggota di IAIN Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 17 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 26 November 2021

Ponorogo, 26 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, L.c., M.Ag.**  
NIP 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.  
Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.  
Penguji II : Wahid Hariyanto, M.Pd.I

()  
()  
()

## **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priadi

NIM : 210317198

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Religiusitas dan Budi Pekerti Anggota di IAIN Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan telah disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id)**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Desember 2021

Penulis

  
**Priadi**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Priadi

NIM : 210317198

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Religiusitas dan Budi Pekerti Anggota (Studi Kasus pada Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo)

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000 MI TERBUKA TEMPEL' and 'PFDALX1214759374'. The signature is written in black ink over the stamp.

**Priadi**  
NIM. 210317198

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain tidak jarang muncul perbedaan pendapat yang memicu konflik antar individu. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan akan bertambah seiring dengan perkembangan seorang individu.<sup>1</sup>

Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>2</sup>

Berbicara tentang mahasiswa maka tidak terlepas dari organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa ada dua lingkup, yaitu organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi mahasiswa intra kampus

---

<sup>1</sup> Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo," *Jurnal Bikotetik*, Volume 02, Nomor 01, (2018), 74.

<sup>2</sup> *Ibid.*

adalah organisasi mahasiswa yang berada pada lingkup kampus dan memiliki legalitas dari pihak kampus. Ada beberapa macam organisasi intra kampus, diantaranya secara struktural ada Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) pada tingkat Universitas dan Badan Permusyawaratan Mahasiswa (BPM) Pada tingkat Fakultas, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) baik di tingkat universitas maupun fakultas, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HIMA) ditingkat Jurusan. Secara minat bakat ada UKM (Unit kegiatan Mahasiswa) di tingkat Universitas dan UKMF (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas) ditingkat Fakultas. Sedangkan Organisasi Eksternal Kampus adalah organisasi kemahasiswaan yang tidak melekat pada kampus dan lebih mengutamakan independensinya.<sup>3</sup>

Sebagai mahasiswa yang tidak hanya mengandalkan kemampuannya di dalam bangku kuliah saja, maka seorang mahasiswa hendaknya juga mengikuti organisasi kemahasiswaan. Khususnya pada organisasi ekstra kampus. Banyak sekali organisasi ekstra kampus yang ada di lingkungan kampus yang bisa menyalurkan minat dan bakat mahasiswa dan juga bisa mengarahkan mahasiswa untuk menjadi mahasiswa yang lebih baik dan terampil. Namun tidak menuntut kemungkinan masalah yang ada saat ini masih ada organisasi tertentu yang di dalamnya terdapat anggota yang kurang begitu mementingkan sikap seorang mahasiswa yang memiliki jiwa religiusitas dan budi pekerti yang luhur. Melihat kenyataan yang ada masih banyak ditemui berita atau informasi

---

<sup>3</sup> Elsa Ardiana<sup>1</sup> dan Eka Vidya Putra, "Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan *Softskill* Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang Yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus)," *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, (2019), 275.



tentang mahasiswa yang kurang mencerminkan dirinya sebagai seorang mahasiswa yang memiliki karakter religiusitas dan berbudi pekerti yang luhur. Misalnya mahasiswa yang mengadakan unjuk rasa atau demo dan juga tawuran, yang mana dalam melakukan hal tersebut dilakukan dengan kekerasan yang merusak fasilitas umum yang mengakibatkan kerugian ekonomi. Dan yang lebih parahnya lagi ada juga yang sampai meninggal dunia. Sungguh ironis dan sangat disayangkan sekali kejadian tersebut.<sup>4</sup>

Melihat hal demikian, maka sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berbasis agama maka sudah selayaknya bisa mencerminkan seorang mahasiswa yang memiliki karakter religius dan budi pekerti yang luhur. Lebih-lebih sebagai mahasiswa IAIN Ponorogo. IAIN Ponorogo merupakan Institusi Pendidikan Agama Islam Negeri sebagai tempat menimba ilmu para mahasiswa, yang mana di lingkungannya juga terdapat berbagai organisasi mahasiswa, baik organisasi intra maupun ekstra yang menjadi wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Satu diantara banyaknya organisasi ekstra kampus di IAIN Ponorogo ialah organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama. Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama adalah organisasi kekeluargaan bagi mahasiswa NU yang berdiri di beberapa perguruan tinggi dengan sejarah dan latar belakang yang berbeda. Namun, KMNU memiliki tujuan yang sama, yakni untuk menghimpun mahasiswa NU di perguruan tinggi di Indonesia maupun luar negeri untuk bersama-sama menguatkan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Arah perjuangan KMNU sejalan

---

<sup>4</sup> <https://news.detik.com/kolom/d-2065033/tak-pantas-mahasiswa-tawuran> (diakses pada 14 Juli 2021, pukul 23.17).

dengan arah perjuangan Nahdlatul Ulama, yaitu sosial keagamaan dengan menyinergikan kemampuan IMTAQ dan IPTEK.<sup>5</sup>

Seperti yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama banyak sekali program kerja yang dilakukan untuk meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota. Khususnya dalam organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo proram kerja yang dilakukan di antaranya yaitu ngaji kitab, sowan kyai, ziarah auliya', istighotsah, khataman, sholawatan, santunan anak yatim dan yang lainnya. Melalui program kerja yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo tersebut diharapkan dapat meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota.<sup>6</sup>

Berkenaan dengan pentingnya seorang mahasiswa untuk memiliki karakter religius dan budi pekerti yang luhur, maka peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih mendalam penelitian dengan judul “Peranan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Religiusitas dan Budi Pekerti Anggota di IAIN Ponorogo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terletak pada peranan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota, yang meliputi, apa bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religius dan budi pekerti anggota,

---

<sup>5</sup> Tim Administrasi dan Keuangan, *Buku Panduan Pengurus KMNU* (2015), 5.

<sup>6</sup> Departemen Dakwah dan Amaliyah Tradisi, *Program Kerja KMNU IAIN Ponorogo* (2020), 1-4.

bagaimana bentuk peranan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota dan bagaimana dampak upaya yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo bagi religiusitas dan budi pekerti anggota.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota?
2. Bagaimana bentuk peranan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota?
3. Bagaimana dampak upaya yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo bagi religiusitas dan budi pekerti anggota?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota

2. Untuk menjelaskan bentuk peranan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota
3. Untuk menjelaskan dampak upaya yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo bagi religiusitas dan budi pekerti anggota.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terkait dengan aplikasi teori peranan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas dan budi pekerti, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan religiusitas dan budi pekerti.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya yaitu:

- a. Bagi pengurus, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pertimbangan dan bahan evaluasi ke depan untuk bisa meningkatkan kegiatan-kegiatan yang lebih baik lagi guna mendukung

terwujudnya anggota yang memiliki karakter religiusitas dan budi pekerti yang luhur.

- b. Bagi anggota, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan semangat dan motivasi dalam diri anggota untuk berorganisasi, yang mana berorganisasi itu penting khususnya di Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo.
- c. Bagi mahasiswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan informasi bahwa dalam memilih organisasi ekstra kampus yang memiliki karakter religiusitas dan budi pekerti, maka organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo merupakan organisasi yang tepat untuk dipilih sebagai wadah untuk berorganisasi.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan tambahan khazanah keilmuan baru dan pengetahuan peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan religiusitas dan budi pekerti.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi) maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi 6 bab, yang mana masing-masing bab tersebut terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan dengan satu sama lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**Bab Satu:** Pendahuluan, bab ini merupakan penjelasan bagian awal atau suatu pengantar pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum

dari seluruh isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Dua:** pada bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk menganalisis dalam melakukan penelitian. Telaah hasil penelitian terdahulu menguraikan sisi persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bab ini dipaparkan teori yang dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis data yang berasal dari lapangan. Teori yang dimaksud adalah pengertian organisasi, peranan organisasi, bentuk-bentuk kegiatan, religiusitas dan budi pekerti.

**Bab Tiga:** pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penggalan data yaitu memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

**Bab Empat:** pada bab ini berisi tentang temuan penelitian yang memuat uraian tentang data umum dan data khusus. Data umum membahas tentang: *pertama*, profil organisasi KMNU IAIN Ponorogo; *kedua*, letak geografis organisasi KMNU IAIN Ponorogo; *ketiga*, visi dan misi KMNU IAIN Ponorogo; dan *keempat*, struktur organisasi KMNU IAIN Ponorogo. Kemudian data khusus membahas tentang: *pertama*, bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota;

*kedua*, bentuk peranan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota; *ketiga*, dampak upaya yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo bagi religiusitas dan budi pekerti anggota.

**Bab Lima:** pada bab ini berisi pembahasan yang memuat tentang peranan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota di IAIN Ponorogo. Dalam analisis ini peneliti akan mengupas fenomena di organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dengan menggunakan teori yang sudah peneliti siapkan sebelumnya. Pada bab ini membahas bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota, bentuk peranan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota dan dampak upaya yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo bagi religiusitas dan budi pekerti anggota.

**Bab Enam:** Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan pada setiap pembahasan berdasar pada fokus masalah yang ada pada bab lima serta membuat saran untuk menunjukkan peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya:

1. Zaenal Muchtarom, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul *“Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlas) dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.”*

Penelitian ini menjelaskan a. Apa saja kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid al-Ikhlas di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, b. Bagaimana kondisi Remaja Masjid al-Ikhlas di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, c. Bagaimana dampak kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid al-Ikhlas terhadap generasi muda Dusun Dadapan dalam meningkatkan religiusitas. Tujuan penelitian a. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan Remaja Masjid al-Ikhlas di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, b. Untuk mengetahui kondisi Remaja Masjid al-Ikhlas di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, c. Untuk mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid al-Ikhlas



terhadap terhadap generasi muda di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan, Kabupaten Pacitan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model analisis interaktif. Lokasi penelitian ini dipusatkan di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a. Program kegiatan Remaja Masjid (Al-Ikhlas) ini meliputi Mengaji bersama ba'da sholat magrib, Kegiatan belajar mengajar pada malam hari materi yang diberikan ada Materi Tajwid, Hafalan jus 30, Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) setiap hari jum'at sore, Kegiatan Hari Besar Islam, Maulid Al-Barjanji, dan Sholawat Simthud Duror, b. Kondisi yang melatar belai berdirinya Remaja Masjid (Al-Ikhlas) ini adalah berangkat dari sebuah arus globalisasi, yang membawa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masuknya budaya-budaya asing yang telah mempengaruhi gaya hidup manusia terutama para remaja. Hal-hal negative seperti kenyataan semacam ini akan mempengaruhi nilai moral, nilai-nilai agama nilai-nilai sikap atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakat, sehingga banyak terjadi penyimpangan sosial di masyarakat, c. Dampak kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid (Al-Ikhlas) adalah memberikah wadah untuk memperbaiki

diri dan belajar tentang ilmu agama, memberikan contoh yang baik atau positif, memotivasi mereka untuk memperbaiki diri mereka dan meningkatkan beribadah mereka sehingga menjadi lebih baik lagi dan lebih religius lagi.<sup>1</sup>

Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Zaenal Muchtarom, *Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlas) Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Sedangkan judul dari penulis adalah *Peranan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Religiusitas dan Budi Pekerti Anggota di IAIN Ponorogo*. Pada skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang religiusitas dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Perbedaannya dalam skripsi Zaenal Muchtarom membahas tentang peran remaja masjid dalam meningkatkan religiusitas pada pemuda sedangkan penulis membahas tentang peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota organisasi ekstra kampus.

2. Ayu Agustina Dwi Rahmawati, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul "*Peran Majelis*

---

<sup>1</sup> Zaenal Muchtarom, "Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlas) Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan," (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2019), 85-86.

*Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja (Studi Kasus Majelis Taklim Ki Ageng Selo Di Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang)."*

Penelitian ini menjelaskan a. Seperti apakah religiusitas remaja di Majelis Taklim Ki Ageng Selo, b. Bagaimana peran Majelis Taklim Ki Ageng Selo dalam meningkatkan religiusitas remaja. Tujuan penelitian 1) Untuk menggambarkan religiusitas remaja santri Majelis Taklim Ki Ageng Selo, 2) Untuk memaksimalkan peran Majelis Taklim dalam meningkatkan religiusitas remaja (Studi kasus Majelis Taklim Ki Ageng Selo Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Majelis Taklim Ki Ageng Selo yang terletak di Dusun Kliwonan Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a. Dalam hasil penelitian yang telah ditemukan bahwasannya religiusitas remaja di Majelis Taklim Ki Ageng Selo adalah sebagai berikut: 1) Remaja di Majelis Taklim sudah sepenuhnya percaya kepada Allah SWT, 2) Remaja di Majelis Taklim sudah yakin dengan kebenaran agama Islam, 3) Remaja sudah melaksanakan perintah-perintah Allah, walaupun masih ada remaja yang belum

sepenuhnya melaksanakannya, 4) Ketika orang tua dan teman meminta bantuan remaja selalu membantunya, 5) Remaja merasa gelisah ketika meninggalkan ibadahnya. b. Majelis Taklim Ki Ageng Selo memiliki keunikan dan berbeda dari Majelis Taklim yang ada di daerah tersebut, diantaranya adalah kegiatan keagamaan yang ada di Majelis Taklim seperti mengaji kitab dan menulis kaligrafi yang tidak ditemui di Majelis taklim lainnya. Hal ini dapat dilihat dari : 1) Remaja santri ketika belajar di Majelis Taklim semakin yakin dan percaya dengan Allah SWT karena memang sudah banyak kitab-kitab yang sudah dipelajari, 2) Remaja santri mengalami perubahan ketika mengaji di Majelis Taklim, misalnya berubah dalam hal berpakaian khususnya remaja putri, yang semula belum menutup aurat sekarang sudah lebih menutup aurat, 3) Remaja santri menjadi lebih paham tentang seluk beluk haid, 4) Remaja santri dalam beribadah menjadi lebih istiqomah dan tahu tata cara beribadah yang benar, 5) Tingkah laku dan perilaku remaja santri menjadi lebih baik, karena memang di Majelis Taklim diatur semua sesuai dengan Al-Quran, 6) Dengan belajar di Majelis Taklim remaja santri menjadi banyak ilmu pengetahuan tentang Islam dan selalu mengajari temannya yang kurang paham tentang Islam, 7) Remaja santri menjadi rajin dalam menjalankan sholat 5 waktu, 8) Tata cara membaca Al-Quran remaja santri lebih baik.<sup>2</sup>

Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Ayu Agustina Dwi Rahmawati, *Peran*

---

<sup>2</sup> Ayu Agustina Dwi Rahmawati, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja (Studi Kasus Majelis Taklim Ki Ageng Selo Di Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang)," (Skripsi, UII, Yogyakarta, 2019), 15-16.

*Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja (Studi Kasus Majelis Taklim Ki Ageng Selo Di Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang).* Sedangkan judul dari penulis adalah *Peranan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Religiusitas dan Budi Pekerti Anggota di IAIN Ponorogo.* Pada skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang religiusitas dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Perbedaannya dalam skripsi Ayu Agustina Dwi Rahmawati membahas tentang peran majelis ta'lim dalam meningkatkan religiusitas pada remaja sedangkan penulis membahas tentang peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota organisasi ekstra kampus.

3. Fadila Rohmania, Progam Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus, dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul *“Peran Majelis Dzikir “Al-Khidmah” Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.”*

Penelitian ini menjelaskan a. Bagaimana kondisi remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, b. Bagaimana faktor hambatan dan pendukung remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah, c. Bagaimana peran majlis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan religiusitas remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Tujuan penelitian 1)

Untuk mengetahui kondisi remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, 2) Untuk mengetahui faktor hambatan dan pendukung remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah Kabupaten Grobogan, 3) Untuk mengetahui peran majlis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan religiusitas remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di di desa Ngroto kecamatan Gubug kabupaten Grobogan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a. Kondisi Remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug kabupaten Grobogan Kondisi remaja Desa Ngroto sebelum mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah sulit dinasihati dan mudah dipengaruhi hal negatif. Sedangkan kondisi remaja Desa Ngroto setelah mengikuti majlis dzikir Al- Khidmah menghormati orang tua, bersikap lebih baik dan merasakan ketenangan, b. Faktor hambatan dan Pendukung Remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug dalam Mengikuti Majlis Dzikir Al-Khidmah. 1) Hambatan Remaja Desa Ngroto Kecamatan, Gubug dalam Mengikuti Majlis Dzikir Al-Khidmah Teman, waktu dan lokasi majlis dzikir, 2) Pendukung Remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug dalam Mengikuti Majlis Dzikir Al-Khidmah. Orang tua, dan lingkungan. 3) Peran Majlis Dzikir dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Majlis dzikir AL-Khidmah

berperan dalam meningkatkan religiusitas remaja karena sebagai pengontrol remaja supaya tetap dalam keadaan iman dari pengaruh-pengaruh yang negatif, itu para informan ketika menghadiri majlis dzikir Al-Khidmah merasakan ketenangan saat berdzikir, membaca sholawat maulid Nabi Muhammad SAW secara bersama-sama. Dan bisa bersikap lebih baik.<sup>3</sup>

Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Fadila Rohmania, *Peran Majelis Dzikir “Al-Khidmah” Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. Sedangkan judul dari penulis adalah *Peranan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Religiusitas dan Budi Pekerti Anggota di IAIN Ponorogo*. Pada skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang religiusitas dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaannya dalam skripsi Fadila Rohmania membahas tentang peran majelis dzikir dan shalawat dalam meningkatkan religiusitas pada remaja sedangkan penulis membahas tentang peran organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota organisasi ekstra kampus.

---

<sup>3</sup> Fadila Rohmania, “Peran Majelis Dzikir “Al-Khidmah” Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan,” (Skripsi, IAIN, Kudus, 2019), 89-90.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang akan Dilakukan dengan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya				
Nama	Judul	Fokus penelitian	Teori yang digunakan	Metode penelitian
Zaenal Muchtarom	Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlash) dalam Meningkatkan Religiusitas Muda di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.	Fokus penelitian yaitu peranan Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlash) dalam meningkatkan religiusitas pada generasi muda di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.	Peran remaja islam masjid, religius	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
Ayu Agustina Dwi Rahmawati	Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja (Studi Kasus Majelis Taklim Ki Ageng Selo Di Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang).	Penelitian ini berfokus pada peran Majelis Taklim dalam meningkatkan religiusitas remaja (Studi kasus Majelis Taklim Ki Ageng Selo Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang).	-	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.
Fadila Rohmania	Peran Majlis Dzikir "Al-Khidmah" Dalam	aktivitas yang dilakukan oleh majlis dzikir Al-	Peran majlis dzikir, religiusitas	menggunakan metode pendekatan penelitian



	Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.	Khidmah dalam meningkatkan religiusitas remaja Desa Ngroto.		kualitatif.
<b>Penelitian yang akan dilakukan</b>				
<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Fokus penelitian</b>	<b>Teori yang digunakan</b>	<b>Metode penelitian</b>
Priadi	Peranan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Religiusitas dan Budi Pekerti Anggota di IAIN Ponorogo	Fokus penelitian ini terletak pada peranan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota KMNU IAIN Ponorogo	Organisasi, peranan, religiusitas dan budi pekerti	menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus



## B. Kajian Teori

### 1. Organisasi

#### a. Pengertian Organisasi

Organisasi secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *organizare*. Kemudian dalam bahasa Inggris yaitu *organize* yang berarti membentuk suatu kebulatan dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lainnya.<sup>4</sup> Pengertian organisasi menurut Dimok, “*Organisasi adalah perpaduan secara sistematis dari bagian-bagian yang saling bergantung atau berkaitan untuk membentuk satu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.*”<sup>5</sup>

Menurut Steven P. Robbins, pengertian dari organisasi adalah salah satu unit sosial yang dikoordinasikan secara sengaja terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi dan berwenang untuk mengerjakan usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi juga diartikan sebagai kolektivitas orang-orang yang bekerja sama secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Gibson, mendefinisikan organisasi sebagai kesatuan yang memungkinkan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan.<sup>7</sup> Sementara itu, pendapat lainnya tentang organisasi yaitu menurut Hermaya, “*Organisasi adalah*

---

<sup>4</sup> Sesra Budio, “Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi,” *Jurnal Menata* Volume I, No. 2, (Juli 2018), 24.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 24.

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid.*

*tempat atau wahana proses kegiatan kumpulan orang-orang yang bekerja sama mempunyai fungsi dan wewenang untuk mengerjakan usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.*<sup>8</sup>

b. Peranan Organisasi

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Inancevich dan Donnelly, peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.<sup>9</sup>

Kemudian menurut Riyadi, peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Syaron Brigitte Lantaeda et al., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 04 No. 048, 2.

menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.<sup>10</sup>

Peran merupakan suatu rangkaian yang tertaut yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya.<sup>11</sup>

Tumbuhnya interaksi diantara mereka dan memunculkan saling ketergantungan dan memunculkan apa yang disebut peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peran.<sup>12</sup>

Berdasarkan fungsinya peran di bagi menjadi 2, yaitu:

#### 1) Peran Struktural

Peran struktural diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>11</sup> Susilawati, "Peran Organisasi Kepemudaan Sebagai Komponen Pendukung dalam Sishanta," *Jurnal Prodi Peperangan Asimetris*, Volume 3 Nomor 3, (Desember 2017), 45.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 45-46.

<sup>13</sup> Syaron Brigitte Lantaeda et al., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 04 No. 048, 2.

## 2) Peran Kultural

Peran kultural adalah peran yang pada dasarnya merujuk kepada harapan dari karakter dan nilai-nilai yang didasarkan kepada budaya, hal ini tidak terlepas dari hakekat budaya sebagai sumber utama dari sistem tata nilai masyarakat yang dapat diharapkan dapat membentuk sikap mental atau bagaimana pola berpikir manusia, sehingga peran dari tokoh atau figur dalam suatu masyarakat akan mampu membentuk pola pikir dan pola tindak dari suatu masyarakat.<sup>14</sup>

Adapun peran berdasarkan bentuknya menurut Soekanto, peran dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

### 1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.<sup>15</sup>

### 2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.<sup>16</sup>

### 3) Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan

---

<sup>14</sup> Dian Herdiana, "Peran Kultural KokolotKampung dalam Proses Pembangunan Desa di Kabupaten Sumedang," *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. XVI, No. 1, (Juni 2019), 149-150.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 2-3.

<sup>16</sup> *Ibid.*

kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.<sup>17</sup>

c. Bentuk kegiatan

1) Majelis Dzikir dan Shalawat

a) Majelis Dzikir

(1) Pengertian

Majelis adalah bentuk kata tempat, dari *fi'il* (kata kerja): *jalasa* yang berarti duduk, sehingga makna majelis adalah tempat duduk. Makna lain dari kata ini adalah segolongan orang yang diberi kekhususan melakukan pertimbangan terhadap berbagai amal yang diserahkan kepada mereka, seperti istilah *majelis asy-sya'biy* (majelis rakyat). Maka seorang yang duduk dan dia berdzikir dalam duduknya tersebut, maka orang ini disebut berada di dalam majelis zikir.<sup>18</sup>

Pengertian majelis dzikir sangat beragam, diantaranya Imam Asy-Syathibi menjelaskan bahwa majelis dzikir yang sebenarnya adalah majelis yang mengajarkan Al-Qur'an, ilmu-ilmu agama, mengingatkan umat tentang sunnah-sunnah Rasul agar mereka mengamalkannya, serta menjelaskan tentang hal

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita, Izzatul Mardihah, "Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri", *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 10, No. 2, (Tahun. 2014), 147.

yang dilarang agar umat berhati-hati terhadapnya dan menjauhkannya.<sup>19</sup>

Al-Manawi mengatakan, *Hujjatul Islam* (Al-Ghazali), mengatakan yang dimaksud dengan majelis dzikir adalah *tadabbur* Al-Qur'an, mempelajari agama dan menghitung-hitung nikmat yang telah Allah berikan kepada kita.<sup>3</sup> Ketahuilah bahwa majelis dzikir yang dimaksud dalam ajaran Islam bukanlah majelis dimana sekumpulan orang yang melakukan dzikir secara bersama-sama (dzikir berjamaah). Majelis dzikir yang dimaksud Rasulullah sebagai taman-taman surga adalah majelis ilmu, yaitu majelis yang di dalamnya diajarkan tentang tauhid, 'aqidah yang benar menurut *salafus shalih*, ibadah yang sesuai dengan sunnah Rasulullah, *muamalah* dan lainnya, yang seluruhnya bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>20</sup>

## (2) Manfaat Majelis Dzikir

- (a) Memelihara ingatan atau mengingat Allah yang merupakan perintah Allah.
- (b) Turunnya *sakinah* (ketenangan)
- (c) Turunnya rahmat Allah untuk orang-orang yang menghadirinya.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 147.

<sup>20</sup> *Ibid.*

(d) Para Malaikat mengelilingi orang-orang yang ikut bergabung di dalamnya.

(e) Ampunan dosa dan keburukannya diganti dengan kebaikan-Nya.<sup>21</sup>

#### b) Shalawat

Secara Bahasa, shalawat artinya berkah, rahmat atau bisa diterjemahkan kesejahteraan. kalau mengucapkan shalawat kepada nabi Muhammad Saw artinya mendoakan nabi Muhammad Saw agar Allah selalu melimpahkan rahmat dan berkahnya kepada beliau Saw.<sup>22</sup>

Menurut mustofa, shalawat adalah jama' dari kata shalat. Shalawat berasal dari bahasa arab yang artinya berdo'a, rahmat dari Tuhan atau memberi kebajikan. Sedangkan al-mubarrad dalam usman, berpendapat shalawat berasal dari kata shalat yang artinya merahmati. Suryani, berpendapat bahwa shalawat adalah bentuk jamak dari kata salla atau shalat yang berarti do'a, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah.<sup>23</sup>

Shalawat juga berarti do'a yang baik untuk diri sendiri, orang banyak, atau kepentingan bersama. Sedangkan shalawat sebagai ibadah ialah pernyataan hamba atas ketundukannya kepada Allah Swt. Serta mengharapkan pahala dari-Nya, sebagaimana yang

<sup>21</sup> *Ibid.*, 147.

<sup>22</sup> Fatihudin Abul Yasin, *Kumpulan Sholawat Nabi SAW Beserta Hikmah dan Khasiatnya*, (Surabaya : Terbit Terang, 2007), 6.

<sup>23</sup> Wisnu Khoir, "Peranan Shalawat dalam Relaksasi Pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007), 11-13.



dijanjikan Nabi Muhammad Saw, bahwa orang yang bershalawat kepadanya akan mendapat pahala yang besar, baik shalawat itu dalam bentuk tulisan ataupun lisan.<sup>24</sup>

## 2) Khotmil Qur'an

### a) Pengertian Khotmil Qur'an

Khotmil qur'an atau biasa disebut khatam qur'an adalah sebuah istilah bagi ritual yang mentradisi dan berisi pembacaan ayat-ayat al-qur'an mulai dari surat al-fatimah hingga surat an-naas sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf. Istilah ini diambil dari bahasa Arab *khatm* yang berarti membaca hingga akhir atau membaca seluruhnya. Khotmil qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas, yang bisa dilakukan secara berurutan, yakni mulai dari juz 1 hingga juz 30 atau dilakukan secara serentak atau bersamaan yakni 30 juz dibagi sesuai jumlah peserta.<sup>25</sup>

### b) Metode Khotmil Qur'an

Khotmil qur'an bisa dilakukan dengan dua metode yaitu: *Bil ghoib*: Metode bil ghoib yaitu menghatamkan al-qur'an dengan cara hafalan. Metode ini biasa dilakukan oleh orang yang telah hafal Al-Qur'an. *Binnadzor*: Metode binnadhor yaitu

<sup>24</sup> *Ibid.*, 12-13.

<sup>25</sup> Ali Mustofa1, Siti Yulia Citra, "Kontribusi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di Ma Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang," *Jurnal Inovatif*, Volume 5, No. 2, (September 2019), 107.

menghatamkan dengan cara membaca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan menyimak.<sup>26</sup>

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa membaca dan menghatamkan Al-Qur'an dibagi menjadi dua pola pertama, membaca diulai dari juz 1, surat Al- Fatihah , sampai juz 30, surah An-Naas secara berurutan, disebut dengan simaan. Pembacanya oleh satu orang dan disimak oleh yang lainnya. Pembaca bisa dilakukan secara bergantian. Hal ini membutuhkan waktu lama.<sup>27</sup>

Cara kedua, membaca al-qur'an 30 juz secara serentak atau dalam waktu bersamaan. Yakni dengan cara pembagian juz. Ada yang menyebutnya dengan khatmyl barqi, khataman kilat. Pada prinsipnya, pola ini disesuaikan dengan kemampuan peserta. Bila diantara peserta masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, maka satu juz bisa dibagi berdua, demikian seterusnya sesuai prinsip proporsional.<sup>28</sup>

c) Keutamaan mengkhatamkan Al-Qur'an

- (1) Merupakan amalan yang paling dicintai Allah
- (2) Orang yang mengikuti khataman Al-Qur'an, seperti mengikuti pembagian ghanimah
- (3) Mendapatkan do'a/shalawat dari malikat
- (4) Mengikuti sunnah rasulullah<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, 107.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 108.

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Ibid.*

### 3) Istighosah

Ditinjau dari segi Etimologi (Bahasa), kata Istighosah adalah bentuk mashdar dari Fi'il Madli Istaghatsa yang berarti mohon pertolongan. Istighosah dari segi Terminologi (istilah), Istighosah ialah beberapa bacaan Wirid tertentu yang dilakukan untuk memohon pertolongan kepada Allah Swt. Atas beberapa masalah hidup dan kehidupan yang dihadapi. Pengertian lain dari Istighosah adalah memanggil nama seseorang untuk meminta pertolongan. Pada hakekatnya memanggil nama seseorang untuk meminta pertolongannya adalah hal yang diperbolehkan selama Ia seorang muslim, Mukmin, Shalih dan diyakini mempunyai manzilah disisi Allah.<sup>30</sup>

Tidak pula terikat, apakah yang dipanggil itu masih hidup atau telah wafat karna bila seseorang mengatakan ada perbedaan dalam kehidupan dan kematian atas manfaat dan mudharrat, maka dapat di khawatirkan masuk dalam kemusyrikan yang nyata. Sementara para shalihin, para wali diyakini dapat diambil kemanfaatnnya dari iman, amal shalih, dan ketaatannya kepada Allah yang telah dipraktikan, sekaligus diteladankan kepada masyarakat luas.<sup>31</sup>

Tujuan Istighosah yaitu sebagai alat mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah dengan mohon ampunan dari-Nya.

Tujuan merupakan suatu yang senantiasa berusaha meningkatkan

---

<sup>30</sup> Kukuh Melati, "Analisis Psikologi Dakwah Dalam Tradisi Istigosah Di Kuburan Pada Komunitas Islam Kejawen, " (Skripsi, IAIN Metro, Lampung, 2019), 15-16.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 16.

kualitas iman dan ketaqwaan, sebagai sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang menjadi penyebab kejahatan dan memohon pertolongan kepada-Nya atas masalah-masalah kehidupan, sebab bagaimanapun usaha untuk menghindari dari ancaman dan musibah tidak akan pernah berhasil tanpa ada pertolongan langsung dari Allah SWT.<sup>32</sup>

#### 4) Ziarah Kubur

Secara etimologi, kata ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *ziyarah* yang berarti kunjungan, mengunjungi atau mendatangi. Sementara itu kata kubur, yaitu lobang yang digali di tanah berukuran 1x2 meter berbentuk persegi panjang disertai liang lahat yang merupakan tempat penyimpanan mayat/jenazah manusia. Jadi, *ziyarah* atau ziarah merupakan asal kata dari bahasa Arab, yang secara terminology berarti mengunjungi sewaktu-waktu kuburan orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan rahmat Tuhan bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya serta untuk mengambil ibarat dan peringatan supaya hidup ingat akan mati dan nasib di kemudian hari di akhirat.<sup>33</sup>

Dengan demikian, ziarah kubur adalah kunjungan ke umum/pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok masyarakat pada waktu tertentu, dengan tujuan mendoakan saudara

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 19-20.

<sup>33</sup> Jamaluddin, "Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan," *Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 11, No. 21, (Juli-Desember 2014), 255.

atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak di sisi Allah SWT., sehingga arwahnya diharapkan bisa tenang dengan adanya permohonan doa dari keluarganya yang masih hidup.<sup>34</sup>

#### 5) Sowan Kyai

Sowan Kyai merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan masyarakat Islam-Jawa pada Kyai, dan dilakukan di kediaman Kyai dengan niat dan tujuan tertentu. Dalam definisi tersebut, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan poin utama. *Pertama*, perilaku berkunjung bisa disebut Sowan Kyai ketika perilaku berkunjung tersebut dilakukan di rumah atau kediaman orang yang dianggap memiliki kebijaksanaan lebih. Sehingga jika proses bertemu atau kunjungan yang dilakukan tidak di rumah orang yang dianggap Kyai, maka tidak disebut Sowan. *Kedua*, ada orang yang dianggap lebih, yakni ada sebuah posisi dan kedudukan sosial yang berbeda ketika melakukan Sowan Kyai. Kedudukan tersebut yakni seseorang menghadap pada sosok yang dianggapnya memiliki kebijaksanaan lebih tinggi daripada dirinya. Sehingga jika seseorang memiliki kedudukan atau status sosial tinggi (contohnya Kyai), kemudian ia berkunjung pada orang di bawahnya (contohnya petani), maka perilaku tersebut tidak bisa disebut Sowan. *Ketiga*, terdapat niat

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

untuk meminta sesuatu dari sosok yang dianggap lebih bijaksana tersebut, baik berupa petunjuk, nasehat, ijin, atau sekedar doa.<sup>35</sup>

#### 6) Kajian Kitab

Istilah kajian berasal dari kerja ngaji, seorang santri terhadap kiai. Menurut Cak Nur, ngaji adalah bentuk kata kerja aktif dari haji. Yaitu belajar agama dengan bahasa Arab. Tampaknya, karena keadaan pada abad-abad lalu memaksa orang untuk tinggal lama di tanah suci, sehingga memberi kesempatan padanya untuk belajar agama di Makkah, yang kelak diajarkan kepada orang lain ketika pulang. Yang perlu dicatat di sini adalah hampir rata-rata orang-orang yang menjadi pengasuh di pondok pesantren, dulunya adalah orang yang pernah mengenyam pendidikan di kota suci. Tokoh utama pendidikan seperti KH. Kholil Bangkalan, KH. Nawawi al-Bantani, KH. Mahfudz al-Tirmasi, bahkan KH. Hasyim asyari, mereka semua adalah orang-orang yang mengenyam pendidikan di Makkah dalam kurun waktu yang lama.<sup>36</sup>

#### 7) Santunan Anak Yatim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santunan ialah uang yang diberikan sebagai pengganti kerugian karena kecelakaan, kematian, dan sebagainya. Contohnya keluarga korban gempa menerima santunan dari pemerintah daerah. Santunan juga berarti

<sup>35</sup> Muhammad Alfien Zuliansyah Antoni Suryadi, "Sowan Kyai, Komunikasi Perspektif Masyarakat Islam-Jawa," *Jurnal Komunikator*, Vol. 9, No. 2 (Desember 2017), 99.

<sup>36</sup> Amrizal, "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, Dan Babussalam)," *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 13, No. 1, (Juni 2016), 75.

bantuan.<sup>37</sup> Sedangkan yatim piatu, kata “*yatim*” berasal dari bahasa arab, bentuk jamaknya adalah *yatama* atau *aitam*. Kata ini mencakup pengertian semua anak yang bapaknya telah meninggal, sedangkan “piatu” adalah seseorang yang tidak memiliki ibu lagi karena telah meninggal dunia ketika ia belum menginjak usia baligh (dewasa), baik ia kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan, maupun baragama Islam maupun non muslim.<sup>38</sup>

Diutamakan bagi orang-orang yang terdekatnya untuk bisa memberikan kehidupan yang lebih baik untuk mereka. Apabila mereka tidak mampu maka diserahkan pada orang yang benar-benar mampu mengurusnya, hal ini dimaksudkan agar kehidupan anak-anak yatim itu terjamin. Terhadap anak yatim berkewajiban untuk bersikap kasih sayang melindungi kekayaan mereka, memberi nafkah kepada mereka apabila mereka tidak mempunyai harta yang cukup. Sebenarnya yang paling utama dalam hal pemeliharaan mereka adalah wali-wali yang terdekat.<sup>39</sup>

Apabila mereka mampu. Tapi apabila anak yatim tersebut tidak mempunyai wali dari sanak kerabatnya, maka perwalian menjadi hak pengadilan dan pengadilan akan menitipkan mereka kepada seseorang

---

<sup>37</sup> Tyas Purwaningrum, “Peran Kegiatan Santunan Anak Yatim Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial di Mi Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo,” (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2018), 21.

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*

yang dianggap mempunyai sifat sayang dalam pergaulan atau pengadilan dapat pula menitipkan mereka pada panti-panti asuhan.<sup>40</sup>

## 2. Karakter Religiusitas dan Budi Pekerti

### a. Religiusitas

#### 1) Pengertian

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari Bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religius merupakan sebagai salah satu nilai karakter yang dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>41</sup>

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalehan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> Wakhidatul Khasanah et al., "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru," *Jurnal Kuttub*, Vol. 1, No. 1, (Januari, 2019), 64-65.



menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.<sup>42</sup>

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.<sup>43</sup>

Anshori, membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban. Sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Pendapat tersebut senada dengan Dister dalam Subandi yang mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan karena adanya internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Dan Monks dkk. mengartikan keberagamaan sebagai keterdekatan yang lebih tinggi dari manusia kepada Yang Maha Kuasa yang memberikan perasaan aman.<sup>44</sup>

Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam beberapa sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika

---

<sup>42</sup> Ulfatun Amalia, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap," (Skripsi, IAIN, Purwokerto, 2018), 4.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 4.

<sup>44</sup> Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 168.

seseorang melakukan perilaku ritual, akan tetapi juga melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural.<sup>45</sup>

## 2) Dimensi

Menurut Glock dan Stark, ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu :

### a) Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrin tersebut.

### b) Dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

### c) Dimensi penghayatan (eksperiensial)

Dimensi ini berisi tentang memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dilakukan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir.

---

<sup>45</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Ardani, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 76.

d) Dimensi pengamalan (Konsekuensial)

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan dan tradisi.

e) Dimensi pengalaman (intelektual)

Dimensi pengamalan atau konsekuensi. Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat dari keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.<sup>46</sup>

b. Budi pekerti

1) Pengertian

Budi pekerti mengacu pada pengertian dalam Bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Namun pada hakikatnya pengertian budi pekerti adalah perilaku. Menurut draft kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang diukur berdasarkan kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, hukum, tata krama dan sopan santun dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, serta perasaan.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Ardani, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 76-78.

<sup>47</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristic* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 17.

Budi pekerti merupakan aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan. Baik kehidupan sebagai individu maupun kehidupan masyarakat. Bagaimanapun pandainya seseorang, bagaimanapun tinggi pangkatnya seseorang, bagaimanapun cakupannya seseorang tanpa dilandasi dengan akhlak yang luhur, segala-galanya akan membawa malapetaka.<sup>48</sup>

Budi pekerti atau tata krama tidak hanya dalam pergaulan saja, dalam bekerja, dalam berbisnis, dalam kendaraan, dan dalam berbagai kegiatan lainnya ada tata kramanya. Tingginya tingkat sosial atau intelektual seseorang biasanya identik dengan tingginya budi pekerti yang dimiliki. Walaupun orang kaya ataupun orang pandai kalau tidak ada budi pekerti maka tidak dihargai oleh masyarakat dimanapun berada.<sup>49</sup>

## 2) Macam-macam budi pekerti

### a) Sikap Terhadap Tuhan

Sebagai makhluk, kita menghormati sang Pencipta. Melalui penghayatan iman, kita diajak untuk menghormati dan memuji Sang Pencipta. Pujian tersebut bisa diwujudkan dalam sikap terbaik kepada semua makhluk ciptaan, khususnya pada diri sendiri.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 16.

<sup>49</sup> Izhar Salim, "Pendidikan Budi Pekerti Untuk Generasi Bangsa," 1.

<sup>50</sup> <https://seputarilmu.com/2019/09/budi-pekerti.html> (diakses pada 30 Maret 2021, pukul

## b) Sikap Terhadap Sesama Manusia

Sikap penghargaan terhadap tiap-tiap manusia. Penghargaan bahwa pribadi manusia itu bernilai, tidak boleh direndahkan namun tetapi harus ditingkatkan tiap manusia, sebagai sesama ciptaan Tuhan, siapapun mereka itu bernilai. Penghargaan Terhadap Perempuan, salah satu wujud syukur tiap-tiap manusia ialah penghargaan terhadap perempuan (gender). Hal itu menjadi sangat penting pada zaman ini supaya perempuan itu tidak dipandang sebelah mata terhadap laki-laki.<sup>51</sup>

Perempuan serta laki-laki diciptakan sederajat, mereka sama-sama menunjukkan kebaikan serta tidak mau dilecehkan. Mereka harus dihargai sederajat dengan laki-laki, yang membedakan laki-laki serta perempuan ialah Fungsinya. Menghargai pendapat orang lain serta ingin hidup bersama orang lain yang berbeda. Sikap ini merupakan sikap yang sudah jelas membantu kita untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.<sup>52</sup>

Sikap tenggang rasa, suka mengabdikan, ramah, berlaku adil, setia, sopan serta tepat janji. Sikap ini jelas supaya membantu orang di dalam pergaulan dengan orang lain serta hidup bersama orang lain. berbuat adil dan juga bertenggang rasa ialah wujud penghargaan terhadap orang lain. Sikap demokratis (non diskriminatif dan non represif), sikap tidak diskriminatif serta tidak

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> *Ibid.*

represif ini merupakan wujud dari demokrasi. Di negara demokratis, orang tidak bisa mendiskriminasi dengan berdasarkan suku, agama tingkat sosial, ataupun juga level pendidikan.<sup>53</sup>

Tiap-tiap orang memperoleh perlakuan sama di dalam mendapatkan pelayanan masyarakat dan juga negara. Penghormatan terhadap sexualitas serta hidup berkeluarga. Nilai ini sangat perlu untuk disebarkan khususnya supaya anak didik tersebut dapat menghargai serta memakai sexualitas tersebut dengan secara benar serta tidak membuat pelecehan sexual serta juga menyalah gunakannya.<sup>54</sup>

Sikap berbangsa serta cinta tanah air, sikap cinta tanah air, rela ikut dalam membangun bersama serta hidup bernegara, ikut di dalam hidup bersama untuk membangun negara, lalu taat pada hukum yang berlaku demi hidup bersama, yang seluruhnya perlu untuk ditekankan di dalam membangun bangsa. Nilai adat serta aturan sopan santun terdapat beberapa budaya ini memiliki nilai hidup untuk bersama yang dianggap baik.<sup>55</sup>

c) Sikap terhadap diri sendiri, sikap jujur serta terbuka.

Beberapa sikap pengembangan ialah sebagai pribadi manusia, misalnya disiplin, bijaksana, cermat serta mandiri dan juga percaya diri, seluruhnya lebih menunjang kesempurnaan diri

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid.*

pribadi. Meski hal itu tidak langsung berkaitan dengan orang lain, namun dapat membantu di dalam menjalin kerja sama dengan orang lain. Yang perlu untuk dikembangkan di antara orang muda ialah semangat kemandirian.<sup>56</sup>

Tantangan yang besar yang dihadapi jika kita seluruhnya mempunyai daya juang yang besar. Tanpa hal tersebut, tentu saja akan terseret arus zaman yang tidak karuan ini. Kebebasan serta tanggung jawab, sikap khas manusia ialah sebagai pribadi ialah dia yang memiliki kebebasan di dalam mengungkapkan dirinya serta bertanggung jawab terhadap ungkapannya. Sikap tersebut berlaku baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, alam serta tuhan. Sikap ini, jelas dapat mewujudkan di dalam kebebasan mimbar, kebebasan bicara, kebebasan di dalam berpendapat serta bertanggung jawab.<sup>57</sup>

#### d) Sikap Penghargaan Terhadap Alam

Penghargaan terhadap alam ini diciptakan untuk dipakai seluruh manusia supaya dapat hidup dengan bahagia serta sejahtera, sehingga di dalam penggunaan alam hanya untuk diri sendiri jelas tidak dapat dibenarkan. Keserakahan di dalam penggunaan alam ini merupakan kesalahan yang sangat fatal.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> <https://seputarilmu.com/2019/09/budi-pekerti.html> (diakses pada 30 Maret 2021, pukul 13.34).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif berkenaan dengan mengumpulkan data yang bukan angka, dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang kaya Informasi tentang isu atau masalah yang dipecahkan. Penelitian ini tidak cukup hanya dengan dilakukan kajian terhadap teori saja, akan tetapi juga perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti untuk memastikan kebenaran data. Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan maka kepastian data akan lebih terjamin.<sup>1</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian jenis ini mencoba menjelaskan suatu fenomena dengan meneliti secara mendalam pada satu jenis kasus fenomena. Kasus yang diteliti berupa individu perorangan, suatu peristiwa, suatu kelompok, suatu institusi. Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti meneliti aktivitas, kejadian dan kegiatan yang diadakan oleh Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mendalam dan mendetail dengan menggunakan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.



berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.<sup>2</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti menjadi pengamat partisipan, peneliti melakukan pengamatan wawancara dengan subjek peneliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap peneliti. Peneliti melakukan pengamatan sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya. Begitupun penelitian ini menuntut peneliti untuk ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo, guna memperoleh data-data mengenai bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota, bentuk peranan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota dan dampak upaya yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo bagi religiusitas dan budi pekerti anggota.<sup>3</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo dengan alasan bahwa organisasi Keluarga

---

<sup>2</sup> Tatang Ari Gumanti *et all*, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 46.

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020), 42.

Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo merupakan organisasi ekstra kampus yang bergerak dibidang sosial keagamaan yang masih mempertahankan amaliah dan tradisi keislaman serta memiliki karakter religius dan budi pekerti yang luhur. Sehingga peneliti mengangkat hal tersebut sebagai suatu hal yang menarik untuk di teliti.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan dan tulisan. Sumber data kata-kata dalam penelitian ini diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu orang atau anggota, sumber data tulisan diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu orang atau anggota, dan sumber data dari tulisan diperoleh dari dokumen. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>4</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, diantaranya yaitu:

##### **1. Sumber Data Utama (Primer)**

Sumber data utama yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data utama diambil dengan di catat dalam catatan tertulis dan di rekam menggunakan video/audio melalui smartphone. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data utamanya yaitu dari M. Fatkhul Huda Muzaki selaku ketua KMNU IAIN Ponorogo (2020), M. Majid Alfanani selaku Koordinator Departemen Kaderisasi dan Organisasi (2020), Rindy Ayuningtias selaku Koordinator Departemen

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

Dakwah dan Amaliyah Tradisi (2020), serta Febri Fatmono dan Afif Syahroni selaku anggota KMNU IAIN Ponorogo.

## 2. Sumber Data Tambahan (Skunder)

Sumber data tambahan yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yang merupakan sumber data kedua. Namun sumber data ini juga tidak bisa diabaikan dalam menggunakannya. Sumber data kedua ini meliputi sumber data tertulis atau berupa dokumen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: profil KMNU IAIN Ponorogo, visi dan misi KMNU IAIN Ponorogo, struktur organisasi KMNU IAIN Ponorogo, program kerja atau kegiatan yang dilakukan oleh KMNU IAIN Ponorogo, laporan pertanggungjawaban KMNU IAIN Ponorogo, buku pedoman dan AD/ART KMNU IAIN Ponorogo serta kajian teori yang berkaitan dengan peranan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota, baik berupa buku, jurnal, artikel, web atau karya tulis yang lainnya.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang bersumber pada data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara

IAIN  
P O N O R O G O

melalui tatap muka dan juga menggunakan telepon *WhatsApp*, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.<sup>5</sup>

Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti membawa instrumen sebagai pedoman wawancara dan juga membawa *smartphone* yang dapat membantu proses wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur peneliti hanya menggunakan catatan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kemudian *snowballing sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini orang-orang yang dijadikan sebagai informan melalui wawancara yaitu:

- a. M. Fatkhul Huda Muzaki selaku Ketua KMNU IAIN Ponorogo (2020), karena Ketua KMNU IAIN Ponorogo adalah orang yang paling

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137-140.

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 85.

berpengaruh dan mengetahui bagaimana perkembangan organisasi serta anggotanya.

- b. M. Majid Alfanani selaku Koordinator Departemen Pengurus Organisasi KMNU IAIN Ponorogo (2020), Rindy Ayuningtias selaku Koordinator Departemen Pengurus Dakwah dan Amaliyah Tradisi, karena Koordinator Departemen Pengurus KMNU IAIN Ponorogo lebih mengetahui program kerja yang dibuat dan dilaksanakannya.
- c. Febri Fatmono dan Afif Syahroni selaku anggota KMNU IAIN Ponorogo, karena anggota adalah orang yang mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh KMNU IAIN Ponorogo.

## 2. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan. Melalui kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.<sup>8</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan atau *Participant Observation*. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang dilakukan sekaligus observasi kegiatan tersebut secara langsung. Dengan melakukan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan semakin lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 199-200.

nampak.<sup>9</sup> Karena melihat kondisi di masa pandemi, peneliti hanya bisa observasi beberapa kegiatan saja. Observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo melakukan kegiatan ziarah makam auliya' Ponorogo yang bertempat di makam KH. Hasyim Sholeh Mayak, Kyai Ageng Muhammad Besari dan makam Kyai Nur Shodiq Al-Hafidz Tegalsari Jetis Ponorogo.

### 3. Dokumentasi

Dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan surat-surat yang terkait dengan penelitian. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup akan tetapi benda mati. Peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti akan memberikan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.<sup>10</sup>

Metode dokumentasi yang terkait dengan religiusitas dan budi pekerti ini digunakan peneliti untuk memperoleh data ketika pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo, profil organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo, visi dan misi organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo, struktur organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo, program kerja organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 145.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 274-275.

IAIN Ponorogo dan laporan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup>

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>12</sup>

### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 246.

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti menemukan banyak data. Namun karena data yang dibutuhkan tidak sebanyak yang ditemukan, maka peneliti hanya memilih data yang diinginkan sesuai dengan data yang diperlukan saja. Hal ini dilakukan agar tidak jauh dari tema atau fokus yang dibahas.

## 2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang mudah dipahami dan sesuai dengan pokok yang dibahas.

## 3. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 247.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 249.



kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>15</sup> Dalam hal ini data yang ditemukan di awal dan setelah melakukan penelitian sesuai. Artinya data antara observasi pra lapangan dan juga ketika terjun di lapangan, data yang di dapat benar adanya. Baik melalui wawancara maupun dokumentasi.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

### **1. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu.<sup>16</sup>

#### **a. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti tidak hanya mengacu pada satu sumber. Dalam hal wawancara peneliti mendapatkan informasi dari lima narasumber yang berbeda dan mendapatkan informasi yang hampir sama. Melihat demikian maka data yang diperoleh bisa valid.

#### **b. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 252.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 273.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 274.

berbeda.<sup>18</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan cara wawancara dan juga bertanya kepada narasumber tentang dokumen yang peneliti temukan dengan hasil wawancara juga sesuai.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.<sup>19</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan waktu yang berbeda dalam hal wawancara. Misalnya wawancara dengan huda di pagi hari, kemudian wawancara dengan febi siang hari, dan rindy sore hari. Melihat waktu yang berbeda demikian dan dengan hasil yang tidak beda jauh maka hal ini bisa dijadikan sebagai data yang valid.

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong tahapan-tahapan penelitian terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>20</sup>

1. Tahap pra-lapangan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 274.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 274.

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

Ada enam tahap dalam kegiatan ini yang harus dilakukan dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.<sup>21</sup>

- a. Menyusun dan merancang penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian<sup>22</sup>

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperanserta sambil mengumpulkan data.<sup>23</sup>

## 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini yang di bahas adalah prinsip pokok, tetapi tidak diperinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 127.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 127-134.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 127-134.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 148.

## BAB IV TEMUAN PENELITIAN

### A. Deskripsi Data Umum

#### 1. Profil organisasi KMNU IAIN Ponorogo

Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama adalah organisasi ke-NU-an yang digerakkan oleh Mahasiswa NU di Indonesia dan Luar Negeri. Dalam perjuangannya membina kader-kader NU dalam rangka meneruskan estafet pemikir-pemikir besar Islam sehingga menjadi kader yang loyal, religius, dan militan.<sup>1</sup>

Secara nasional Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama dibentuk dalam forum silaturahmi pada tanggal 3 Rabbiul Akhir 1436 bertepatan dengan 24 Januari 2015 di Yogyakarta untuk waktu yang tidak terbatas.<sup>2</sup> Sedangkan Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo sendiri didirikan pada tanggal 21 Agustus 2016.<sup>3</sup>

KMNU berpedoman kepada Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma', dan Al-Qiyas. KMNU berapaham Islam menurut paham *Ahlusunnah wal Jama'ah An Nahdliyyah* dalam bidang akidah mengikuti *madzhab* Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi; dalam bidang *fiqh* mengikuti salah satu dari *madzhab* empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali); dan dalam bidang tasawuf mengikuti *madzhab* Imam al-Junaid al-Bagdadi dan Abu Hamid al-Ghazali. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, KMNU berasas kepada Pancasila dan Undang-

---

<sup>1</sup> Garis-Garis Besar Haluan Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (GBHO KMNU) Nasional, 2021.

<sup>2</sup> AD-ART Revisi Hasil Musyawarah Nasional 7 Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama, 2021.

<sup>3</sup> Tim Kaderisasi Nasional KMNU, *Mengenal KMNU Arah Perjuangan Dakwah* (2020), 33.

Undang Dasar 1945. Dalam lingkup sebagai organisasi mahasiswa, KMNU berasaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi.<sup>4</sup>

## 2. Letak geografis organisasi KMNU IAIN Ponorogo

Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama merupakan organisasi ekstra kampus yang berada di lingkup Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Sebagaimana organisasi ekstra kampus lainnya, letak sekretariat bisa berpindah-pindah sesuai dengan kesepakatan organisasi tersebut. Saat ini sekretariat Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo bertempat di jalan Ali Utsman Asem Growong Jenangan Ponorogo.<sup>5</sup>

## 3. Visi dan Misi KMNU IAIN Ponorogo

### a. Visi

“Menjadikan KMNU sebagai pusat kajian keislaman yang berlandaskan ASWAJA di Perguruan Tinggi sebagai sarana menuju terbentuknya kader mahasiswa Nahdlatul Ulama yang memiliki keunggulan spiritualitas Islam, intelektualitas, humanitas, dan profesionalitas.”<sup>6</sup>

### b. Misi

Misi KMNU secara ringkas adalah menjadikan mahasiswa agar dapat mempunyai andil peran dalam memajukan khazanah intelektual yang berguna saat mahasiswa menyatu pada entitas *religion* dan *civil society* yang bernaung pada rumah besar Negara Kesatuan Republik

<sup>4</sup> AD-ART Revisi Hasil Musyawarah Nasional 7 Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama, 2021.

<sup>5</sup> Lihat pada Transkrip Observasi dalam Penelitian Ini, Kode 01/O/23-VIII/2021

<sup>6</sup> Lihat pada Transkrip Dokumentasi dalam Penelitian Ini, Kode 02/D/27-VIII/2021

Indonesia. Secara lebih rinci, misi KMNU mempunyai beberapa agenda:

- 1) Membentuk pengkaderan dan pembinaan yang berjenjang untuk penguatan kapasitas diri melalui kegiatan keilmuan, pembinaan ideologi, maupun peningkatan soft skill SDM.
- 2) Melestarikan dan mengembangkan kajian, dakwah dan tradisi Nahdlatul Ulama.
- 3) Memperkuat silaturahmi diantara civitas KMNU dengan PC NU Ponorogo, dan lembaga yang terkait.
- 4) Menciptakan iklim intelektual yang kondusif dan konstruktif sehingga dapat meningkatkan loyalitas serta militansi anggota dan pengurus KMNU di semua tingkatan.
- 5) Menyebarkan informasi melalui media cetak dan elektronik serta kegiatan akbar sebagai media dakwah dan syi'ar secara terkonsep dan konsisten.
- 6) Melakukan kegiatan kemasyarakatan melalui program pengabdian yang berkelanjutan.
- 7) Membangun kemandirian ekonomi baik anggota maupun organisasi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 27.

#### 4. Struktur organisasi KMNU IAIN Ponorogo

Berdasarkan Surat Keputusan NO: 01/A/SK/KMNU-IAIN PO/VII/VIII/2021 tentang Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo Periode 2021/2022 sebagai berikut:<sup>8</sup>

**SUSUNAN PENGURUS KABINET AL-KAHFI  
KELUARGA MAHASISWA NAHDLATUL ULAMA  
IAIN PONOROGO  
PERIODE 2021/2022**

- Pembina KMNU IAIN Ponorogo** : 1. Drs. Fatchul Aziz, MA  
2. Sunartip Fadlan, S.H.I., M.Sy.  
3. Wahyu Agus Arifin
- Majelis Pertimbangan Organisasi** : 1. M Fatkhul Huda Muzaki  
2. Eka Oviana Muslimah  
3. M. Majid Alfanani  
4. Mailul Munawaroh  
5. Priadi  
6. Rindy Ayuningtias
- Badan Pengurus Harian** :
- Ketua Putra : Pandu Bawaji
- Ketua Putri : Siti Lailatul Munawaroh
- Sekretaris 1 : Nila Ardianti

<sup>8</sup> Lihat pada Transkrip Dokumentasi dalam Penelitian Ini, Kode 01/D/27-VIII/2021

Sekretaris 2 : Silvina Zaliyanty  
 Bendahara 1 : Cheris Afrinda Rosiana  
 Bendahara 2 : Aswatin Kasanah Al-Afiah

**Departemen-departemen :**

**Dep. Kaderisasi dan Organisasi :**

Koordinator : Muhammad Sholihkan

Anggota : 1. Devi Arsita  
 2. Elys Febriyanti  
 3. Ilma Yulqowim  
 4. Syifaul Ayuni Maulidah  
 5. Zumma Safrulloh  
 6. Annisa Nur Mawaddah

**Dep. Dakwah dan Amaliyah :**

**Tradisi :** Tsani Badrut Tamam

Koordinator : 1. Arum Dwi indraswari

Anggota : 2. Dewi Indriani  
 3. Fatia Ainur Rosyida  
 4. Muti'atul Munawaroh  
 5. Nana Nofita Fadhilatur R.  
 6. Riyo Ramadhani  
 7. Zenny Mustaqim



<b>Dep. Jaringan dan Komunikasi</b>	:
Koordinator	: Oktafiyanti Ayu Dwi Rahmawati
Anggota	: 1. Mohammad Sofyan Hidayat 2. Niwasari Mutmainnah 3. Rohmad Nur Alifudin 4. Syfa Binti Karyawan
<b>Dep. Dana Usaha</b>	:
Koordinator	: Ilham Nasrudin
Anggota	: 1. Akrim Choirul Umah 2. Endang Setyawati 3. Farra Widya Cahyanti 4. Lutfi Nur Habibah 5. Syifani Nata Sabila

## B. Deskripsi Data Khusus

1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota

Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo merupakan organisasi ekstra kampus yang bergerak di bidang sosial keagamaan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo sangatlah penting. Sebagaimana organisasi yang resmi dalam

rangka mewujudkan kinerja sebuah organisasi yang bisa mendukung organisasi yang lebih baik hendaknya membuat program kerja dan melaksanakan program kerja tersebut dengan optimal. Dengan membuat program kerja diharapkan mampu menentukan arah gerak organisasi ke depan. Sebagaimana juga yang telah dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo dalam mencapai hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Huda mengungkapkan:

Untuk kegiatan KMNU itu kita ada empat model, yaitu ada kegiatan rutin mingguan, kegiatan rutin bulanan, kegiatan rutin semester dan kegiatan rutin tahunan. Kegiatan rutin yang sudah terlaksana di mingguan yaitu ada pengajian kitab mawaid usfuriyah, ada rutinan majlis sholawat, ada kegiatan rutin musyawarah anggota dan pengurus setiap minggunya, kegiatan bulanan ada khotmil qur'an, ada ziarah auliya' Ponorogo, kegiatan rutin semester itu khataman qur'an, kegiatan tahunan ada ziarah wali, ada kegiatan KSUPN.<sup>9</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Rindy:

Untuk kegiatan yang pernah saya ikuti ada banyak, diantaranya ada kegiatan warok atau KD 1 dan KD 2, madrasah lil banat, ngaji kitab usfuriyah, majlis dzikir dan shalawat, santunan anak yatim, khotmil qur'an, ziarah auliya' Ponorogo, ziarah makam auliya' Jawa Timur dan madura, ziarah makam auliya' Jawa Tengah kemudian ada rapat anggota dan ada musyawarah besar KMNU.<sup>10</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Majid:

Terkait untuk kegiatan di organisasi KMNU yang sudah terlaksana itu banyak sekali ada majlis dzikir dan shalawat, khotmil qur'an, istighotsah, ziarah kubur, sowan kyai, kajian kitab, kemudian ada santunan anak yatim, terus ada WAROK, kalau di KMNU itu WAROK kalau diorganisasi lain itu penerimaan anggota baru, terus ada kaderisasi tingkat 2, kaderisasi tingkat 2 ini dimana untuk melanjutkan WAROK kaderisasi yang pertama, kaderisasi 2 itu sambungan dari WAROK. KD 2 ini adalah untuk mereka anggota yang ingin menjadi pengurus KMNU IAIN Ponorogo, terus ada

<sup>9</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 04/W/19-X/2021

<sup>10</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 01/W/05-X/2021

raker rapat kerja organisasi dilaksanakan setelah pengurus dibentuk, terus ada madrasah lil banat, kemudian ada pelatihan pengembangan diri.<sup>11</sup>

Kemudian Afif juga mengungkapkan bahwa ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo:

Selama saya aktif jadi anggota KMNU IAIN Ponorogo sebenarnya ada banyak mas pri selain yang di sebutkan tadi, masih ada banyak lagi cuma kan itu biasanya kalau misal kegiatan-kegiatan tersebut di rutinkan dilakukan setiap minggu atau setiap bulan atau setiap tahun kaya gitu. Jadi kalau yang saya ketahui misal dari departemen yang selain dakwah kan majlis dzikir kemudian khotmil qur'an, istighotsah dan seterusnya kan itu memang masuk dalam departemen dakwah. Kalau yang di luar itu ada seperti latihan kaligrafi kemudian hadroh, kemudian muhadoroh dan seterusnya, kemudian kalau dalam departemen kaderisasi juga ada warok dan seterusnya. Jadi banyak selain itu kegiatannya.<sup>12</sup>

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo tidak hanya majlis dzikir dan shalawat, khotmil qur'an istighotsah, ziarah kubur, sowan kyai, kajian kitab, santunan anak yatim saja akan tetapi ada kegiatan lainnya seperti halnya madrasah lil banat untuk perempuan, pengkaderan serta kegiatan pengembangan diri untuk mengasah minat dan bakat anggota di Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo.

Dalam membuat kegiatan tentunya memiliki tujuan dan maksud yang ingin di capai. Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo tentunya juga memiliki tujuan. Tujuan tersebut

---

<sup>11</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 05/W/19-X/2021

<sup>12</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 03/W/14-X/2021

diwujudkan dengan adanya bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakannya. Diantara tujuannya yaitu untuk meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota yang luhur. Seperti yang diungkapkan oleh Febri: “Ya dari kegiatan tersebut yang dapat menjadikan religiusitas anggota itu ya dari kegiatan kajian kitab, adanya majlis dzikir dan shalawat, istighotsah, ziarah kubur, khotmil qur’an kan bisa meningkatkan religius dalam diri anggota tersebut.”<sup>13</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Afif: “Ya ada banyak mas salah satunya dengan kita melaksanakan seperti majlis dzikir dan shalawat, khotmil qur’an, istighotsah, ziarah kubur, ngaji, sowan kyai itu bisa meningkatkan religiusitas pada diri anggota KMNU IAIN Ponorogo.”<sup>14</sup> Kemudian Huda juga mengungkapkan: “Menurut saya kegiatan yang bisa meningkatkan religiusitas itu kegiatan majlis dzikir dan shalawat, khotmil qur’an, sowan kyai dan kajian kitab.”<sup>15</sup>

Kemudian kegiatan yang dapat meningkatkan budi pekerti anggota seperti yang diungkapkan oleh Febri yaitu: “Ya itu mas, kajian kitab kuning, sowan kyai dan juga di majlis dzikir dan shalawat. Biasanya itu diisi tentang ceramah-ceramah islami. Yang biasanya itu diisi oleh romo yai sunartip sendiri dalam kegiatan-kegiatan tersebut.”<sup>16</sup>

Hal demikian juga diungkapkan oleh Huda: “Menurut saya kegiatan yang bisa meningkatkan religiusitas itu kegiatan majlis dzikir dan

---

<sup>13</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 02/W/06-X/2021

<sup>14</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 03/W/14-X/2021

<sup>15</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 04/W/19-X/2021

<sup>16</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 02/W/06-X/2021,

shalawat, khotmil qur'an, sowan kyai dan kajian kitab."<sup>17</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Afif: "Budi pekerti kita ya misal kegiatan sowan kyai, ngaji kitab kuning, dan juga majlis dzikir dan shalawat itu juga."<sup>18</sup>

Hal ini semakin diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika mengikuti kegiatan ziarah makam auliya' di makam KH. Hasyim Sholeh Mayak, Tonatan dan makam Kyai Ageng Muhammad Besari serta Kyai Nur Shodiq Al-Hafidz, Tegalsari, Jetis, Ponorogo.<sup>19</sup> Karena di masa pandemi, peneliti hanya bisa observasi sedikit kegiatan. Namun selain adanya observasi juga diperkuat adanya dokumentasi. Dalam hal dokumentasi ini lebih banyak kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo. Seperti kegiatan majlis dzikir dan shalawat,<sup>20</sup> khotmil qur'an,<sup>21</sup> ngaji kitab mawaid usfuriyah,<sup>22</sup> ziarah auliya' Ponorogo,<sup>23</sup> ziarah Auliya' Jawa Timur dan Madura,<sup>24</sup> sowan Kya/KSUPN(KMNU Sowon Ulama Penjuru Nusantara),<sup>25</sup> santunan anak yatim,<sup>26</sup> madrasah lil banat,<sup>27</sup> dan WAROK(Warisan Romo Kyai/kaderisasi tingkat 1).<sup>28</sup>

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan religiusitas anggota diantaranya yaitu

<sup>17</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 04/W/19-X/2021

<sup>18</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 03/W/14-X/2021

<sup>19</sup> Lihat pada Transkrip Observasi dalam Penelitian ini, Kode 02/O/18-IX/2021

<sup>20</sup> Lihat pada Transkrip Dokumentasi dalam Penelitian ini, Kode 03/D/30-VIII/2021

<sup>21</sup> Lihat pada Transkrip Dokumentasi dalam Penelitian ini, Kode 04/D/30-VIII/2021

<sup>22</sup> Lihat pada Transkrip Dokumentasi dalam Penelitian ini, Kode 05/D/30-VIII/2021

<sup>23</sup> Lihat pada Transkrip Dokumentasi dalam Penelitian ini, Kode 06/D/30-VIII/2021

<sup>24</sup> Lihat pada Transkrip Dokumentasi dalam Penelitian ini, Kode 07/D/30-VIII/2021

<sup>25</sup> Lihat pada Transkrip Dokumentasi dalam Penelitian ini, Kode 08/D/30-VIII/2021

<sup>26</sup> Lihat pada Transkrip Dokumentasi dalam Penelitian ini, Kode 09/D/30-VIII/2021

<sup>27</sup> Lihat pada Transkrip Dokumentasi dalam Penelitian ini, Kode 10/D/30-VIII/2021

<sup>28</sup> Lihat pada Transkrip Dokumentasi dalam Penelitian ini, Kode 11/D/30-VIII/2021

kegiatan majlis dzikir dan shalawat, khotmil qur'an, istighotsah, ziarah kubur, ngaji, sowan kyai. Kemudian bentuk-bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan budi pekerti anggota yaitu sowan kyai, ngaji kitab dan santunan anak yatim.

2. Peranan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota

Organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mewadahi anggota di dalam organisasi tersebut tentunya juga perlu adanya sebuah inovasi dan inisiasi yang bisa menunjang tercapainya hal tersebut. Seperti halnya organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo dalam meningkatkan karakter religiusitas dan budi pekerti anggota juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang bisa mendorong anggota untuk lebih baik. Untuk meningkatkan karakter religius tentunya ada hal-hal yang ditempuh untuk mencapai hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bahwa adanya peran yang penting dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas anggota, seperti yang diungkapkan oleh Febri:

Ya mas, untuk peran berdasarkan fungsinya itu dengan adanya kegiatan Warok atau disebut juga dengan pengkaderan anggota mas. Dalam warok itu ada materi-materi tentang penguatan aqidah terhadap anggota. Untuk materi yang biasa disampaikan itu biasanya ada materi keKMNUan, keNUan, dan keaswajaan mas.<sup>29</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Rindy:

Untuk peran berdasarkan fungsinya itu yaitu dengan adanya kegiatan Warok atau disebut juga dengan pengkaderan yang dikoordinatori oleh departemen kaderisasi dan organisasi. Dalam pengkaderan itu biasanya ada materi-materi tentang keaswajaan, keNUan, keKMNUan, dan lainnya yang bisa memantapkan anggota untuk berkhidmat di NU melalui organisasi KMNU.<sup>30</sup>

P O N O R O G O

<sup>29</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 02/W/06-X/2021

<sup>30</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 01/W/05-X/2021

Hal senada juga diungkapkan oleh Huda:

Untuk peran berdasarkan fungsinya itu dengan mengadakan kegiatan Warok atau disebut juga dengan rekrutmen anggota. Kalau dalam organisasi mungkin pengkaderan mas. Dalam kegiatan warok atau pengkaderan ada materi-materi tentang penguatan aqidah anggota. Biasanya materi yang disampaikan itu meliputi materi keaswajaan, keNUan, keKMNUan seperti itu mas. Dan kegiatan warok itu yang mengadakan dari departemen kaderisasi dan organisasi mas. Yang mengkoordinatori dari kegiatan itu. Entah itu mulai dari pembuatan jadwal kegiatan ataupun yang lainnya.<sup>31</sup>

Kemudian Majid selaku koordinator departemen kaderisasi dan organisasi juga memperkuat hal demikian:

Peran berdasarkan fungsinya yaitu dengan adanya kegiatan Warok atau disebut juga dengan pengkaderan kalau diorganisasi lain itu mas. Dalam pengkaderan tersebut adanya penguatan aqidah ahlussunnah wal jamaah melalui pemberian materi kepada anggota. Materi yang diberikan kepada anggota ada materi-materi tentang keaswajaan, keNUan, keKMNUan, keorganisasian dan lainnya dengan tujuan selain penguatan aqidah juga supaya anggota yang ikut itu bisa mantap dan semangat untuk berkhidmat mas.<sup>32</sup>

Hal ini juga di dukung oleh adanya dokumentasi yang menunjukkan kegiatan Warok atau pengkaderan anggota KMNU IAIN Ponorogo.<sup>33</sup>

Kemudian adanya peran lain yang juga menunjang adanya peran organisasi kepada religiusitas anggota, seperti yang diungkapkan Febri bahwa:

Yang dilakukan oleh KMNU itu dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh departemen dakwah yang dilakukan secara rutin mas. Biasanya itu ada kegiatan mingguan, ada kegiatan bulanan, persemester dan juga tahunan mas. Kegiatan tersebut banyak mas, seperti kegiatan madrasah lil banat, majlis dzikir dan shalawat, khotmil Qur'an, istighotsah, ziarah makam

---

<sup>31</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 04/W/19-X/2021

<sup>32</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 05/W/19-X/2021

<sup>33</sup> Lihat pada Transkrip Dokumentasi dalam Penelitian ini, Kode 11/D/30-VIII/2021

auliya' Ponorogo dan juga luar Ponorogo, kajian kitab, sowan kyai serta santunan anak yatim. Jadi kegiatannya itu ada banyak mas.<sup>34</sup>

Hal demikian juga diungkapkan oleh Majid:

Peranan yang dilakukan oleh KMNU itu untuk menjadikan anggota yang memiliki religiusitas itu dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan dan kegiatan tersebut yang di inisiasi oleh departemen dakwah dan amaliyah tradisi mas. Yang mana kegiatan tersebut rutin dilakukan. Entah itu setiap minggunya, atau setiap bulannya dan bahkan setiap tahunnya mas. Dan kegiatan di KMNU itu ada banyak mas. Contohnya itu seperti majlis dzikir dan shalawat, khotmil Qur'an, istighotsah, ziarah kubur, sowan kyai, kajian kitab, kemudian ada santunan anak yatim, terus ada pengkaderan, madrasah lil banat dan kegiatan yang berpotensi untuk mengembangkan diri untuk jadi lebih baik gitu mas.<sup>35</sup>

Kemudian Rindy juga mengungkapkan:

Untuk peran yang di lakukan oleh KMNU itu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin, artinya dalam mengadakan kegiatan tersebut pengurus itu memberikan dorongan kepada anggotanya yaitu dengan cara mengajak untuk ikut aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh KMNU IAIN Ponorogo. Karena dengan hal demikian anggota bisa lebih terbiasa.<sup>36</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Huda:

Jadi peranan yang dilakukan oleh KMNU itu yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin yang kalau saya membahasakan itu dengan empat model ya mas, yaitu kegiatan mingguan, bulanan, semesteran dan juga tahunan. Dari kegiatan yang ada itu pengurus itu mengajak kepada anggota untuk aktif mengikuti kegiatan tersebut supaya nantinya bisa menambah hal positif anggota.<sup>37</sup>

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa peranan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas anggota yaitu dengan

<sup>34</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 02/W/06-X/2021

<sup>35</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 05/W/19-X/2021

<sup>36</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 01/W/05-X/2021

<sup>37</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 04/W/19-X/2021



mengadakan kegiatan pengkaderan yang dikoordinatori oleh departemen kaderisasi dan organisasi serta mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diinisiasi oleh departemen dakwah dan amaliyah tradisi dengan mengajak anggota untuk aktif mengikutinya.

Kemudian peranan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponororo dalam meningkatkan budi pekerti anggota yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu, setiap bulan dan juga setiap tahunnya. Seperti yang diungkapkan oleh Afif:

Kalau untuk meningkatkan budi pekerti itu ada kegiatan yang bisa mengajarkan sopan santun seperti kegiatan ngaji kitab kuning, sowan kyai, majlis dzikir dan shalawat. Seperti ngaji kitab kuning itu adab seorang murid terhadap guru itu diajarkan untuk selalu tawadu' kepada guru dan mengikuti apa yang di dawuhkan guru mas.<sup>38</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Febri: “Kalau untuk meningkatkan budi pekerti itu peranan yang dilakukan itu juga mengadakan kegiatan rutin dan mengajak anggota untuk aktif mengikutinya mas. Kegiatan tersebut seperti kajian kitab kuning, sowan kyai dan majlis dzikir dan shalawat.”<sup>39</sup>

Kemudian Majid juga mengatakan:

Kalau untuk peranan yang dilakukan KMNU dalam meningkatkan budi pekerti itu dengan cara mengadakan kegiatan juga mas. Dalam mengadakan kegiatan tersebut dari pengurus itu mengajak kepada anggota aktif mengikuti kegiatan seperti kegiatan majlis dzikir dan shalawat, khotmil qur'an, istighotsah, ziarah kubur atau ziarah makam auliya', sowan kyai, kajian kitab, warok (KD 1) dan madrasah lil banat.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 03/W/14-X/2021

<sup>39</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 02/W/06-X/2021

<sup>40</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 05/W/19-X/2021

Kemudian Rindy juga mengungkapkan: “Kalau untuk meningkatkan budi pekerti itu peranan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh departemen dakwah dan amaliyah tradisi dan pengkaderan seperti santunan anak yatim dan lain sebagainya”<sup>41</sup>

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa peranan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo dalam meningkatkan budi pekerti anggota yaitu melalui kegiatan yang dilakukan dengan mengajak aktif anggota untuk mengikuti kegiatan seperti ngaji kitab, sowan kyai dan santunan anak yatim.

3. Dampak upaya yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo bagi religiusitas dan budi pekerti anggota

Seiring berjalannya waktu sebuah organisasi memiliki perkembangan yang semakin baik. Begitu juga yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo. Organisasi yang bergerak di bidang sosial dakwah ini tidak henti-hentinya untuk terus berpacu maju dan memperbaiki diri, khususnya dalam bidang keagamaan dalam merawat tradisi keislaman.

Dampak upaya yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo terhadap anggota dalam meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota dengan adanya kegiatan-kegiatan yang positif tentunya bisa memotivasi anggota untuk lebih baik. Seperti

---

<sup>41</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 01/W/05-X/2021

halnya yang di paparkan oleh Rindy: “Iya, dampaknya yaitu merasa yakin bahwa selalu diawasi oleh Allah Swt. Karena di dalam islam diajarkan untuk iman kepada Allah. Karena di KMNU itu banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin, melalui itu bisa menambah rasa yakin saya kepada Allah”<sup>42</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Febri: “Menurut saya iya mas, karena dalam islam diajarkan kalau sebagai seorang muslim itu hendaknya iman kepada Allah.”<sup>43</sup> Kemudian Afif juga mengungkapkan dampak yang dirasakan dari apa yang ia rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada yaitu: “Yang saya rasakan itu iya mas, setelah saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi KMNU IAIN Ponorogo itu keyakinan saya bertambah. Karena dalam kegiatan itu banyak kegiatan keagamaan. Misalnya seperti kegiatan majlis dzikir dan shalawat, khotmil Qur’an, ngaji kitab dan yang lainnya itu.”<sup>44</sup>

Kemudian ada juga dampak lainnya yang dirasakan oleh anggota KMNU IAIN Ponorogo yang mana dampak tersebut berkaitan dengan ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk komitmen terhadap agama yang dianutnya. Seperti halnya yang di paparkan oleh Rindy:

Iya, karena kegiatan-kegiatan di KMNU itu kebanyakan tentang keagamaan. Disamping itu ketika mengadakan kegiatan itu tidak jauh dari tempat ibadah. Misalnya dalam acara WAROK atau di sebut kaderisasi 1 itu tempat yang di gunakan itu di pondok pesantren. Biasanya yang sering di gunakan itu di pondok pesantren al-idris banyudono Ponorogo. Ketika mengadakan kegiatan di pondok tersebut oleh ustadz yang ada di pondok kalau misalkan

<sup>42</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 01/W/05-X/2021

<sup>43</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 02/W/06-X/2021

<sup>44</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 01/W/05-X/2021

waktunya sholat itu hendaknya mengikuti sholat jamaah di masjid yang ada di pondok.<sup>45</sup>

Kemudian Afif juga mengungkapkan apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan di KMNU IAIN Ponorogo: “Yang saya rasakan itu iya mas, karena kegiatan-kegiatan di KMNU itu kebanyakan tentang keagamaan. Selain itu basecamp atau kesekretariatan KMNU itu juga dekat dengan masjid dan madrasah diniyah. Kadang kalau ada kegiatan di masjid dan di madrasah diniyah itu kami juga diajak untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.”<sup>46</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Majid:

Yang pasti iya, karena kegiatan-kegiatan di KMNU itu kebanyakan tentang keagamaan. Disamping itu ketika mengadakan kegiatan itu tidak jauh dari tempat ibadah. Misalnya dalam acara WAROK atau di sebut kaderisasi 1 itu tempat yang di gunakan itu di pondok pesantren. Biasanya yang sering di gunakan itu di pondok pesantren al-idris banyudono Ponorogo. Ketika mengadakan kegiatan di pondok tersebut oleh ustadz yang ada di pondok kalau misalkan waktunya sholat itu hendaknya mengikuti sholat jamaah di masjid yang ada di pondok.<sup>47</sup>

Kemudian adanya dampak lain yang dirasakan oleh anggota KMNU IAIN Ponorogo dalam dirinya. Dampak tersebut berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang alami oleh Afif:

Oiya mas, untuk hal itu biasanya dalam kegiatan itu kita kan di bagi beberapa bidang-bidang. Seperti dalam kegiatan itu biasanya ada sie kegiatan, ada sie humas, ada sie perlengkapan dan yang lainnya yang di butuhkan dalam acara tersebut. Melalui kegiatan tersebut itu

---

<sup>45</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 01/W/05-X/2021

<sup>46</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 03/W/14-X/2021

<sup>47</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 05/W/19-X/2021

kita dilatih untuk saling kerjasama dan tolong menolong antara anggota satu dengan yang lainnya mas.<sup>48</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Febri:

Ya mas, untuk hal itu biasanya dalam kegiatan itu kita kan di bagi beberapa bidang-bidang. Misal ada bidang humas, ada bidang kesekretariatan, bidang kegiatan, bidang konsumsi dan lain sebagainya. Melalui demikian kita itu bisa saling membantu atau tolong menolong antara anggota satu dengan yang lainnya yang membutuhkan bantuan demi lancarnya kegiatan mas.<sup>49</sup>

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh anggota Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo yaitu adanya keyakinan anggota kepada Allah Swt. bertambah, karena merasa dirinya selalu diawasi oleh Allah Swt., shalat berjamaah di masjid dan adanya tolong menolong antara orang satu dengan orang lainnya. Hal ini karena adanya kegiatan yang diikuti oleh anggota, yang mana kegiatan tersebut tentang keagamaan. Seperti majlis dzikir dan shalawat, ngaji kitab, khotmil qur'an dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kemudian adanya dampak yang dirasakan dari budi pekerti. Budi pekerti adalah hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan dihormati dengan memiliki budi pekerti yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari budi pekerti bisa di dukung dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan. Yang mana kegiatan tersebut bersifat positif dan tentunya bisa memberikan dorongan untuk lebih baik. Seperti halnya yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo. Dalam mendorong anggota yang memiliki budi pekerti yang

---

<sup>48</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 03/W/14-X/2021

<sup>49</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 02/W/06-X/2021

baik maka adanya kegiatan-kegiatan yang bisa mengarahkan kepada hal tersebut. Dan dari adanya kegiatan tersebut bisa memberikan dampak kepada anggota Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo memiliki budi pekerti yang baik. Begitu juga dampak yang dirasakan oleh anggota KMNU IAIN Ponorogo, seperti yang diungkapkan oleh Rindy: “Tentunya iya, karena sudah seharusnya kita sebagai makhluk Allah itu harus memiliki sikap yang baik. Karena hanya Allah yang patut kita sembah. Sikap yang baik itu hendaknya harus selalu di jaga dengan kita selalu mengimani Allah dan menjalankan perintahnya.”<sup>50</sup>

Demikian juga disampaikan oleh Majid: “Iya mas, karena sudah seharusnya kita sebagai makhluk Allah itu harus memiliki sikap yang baik. Karena hanya Allah yang patut kita sembah. Sikap yang baik itu hendaknya harus selalu di jaga dengan kita selalu mengimani Allah dan selalu baik kepada ciptanan-Nya.”<sup>51</sup>

Kemudian adanya sikap yang lain yang terdapat pada diri seseorang. Yang mana sikap tersebut sudah sepatutnya untuk dilakukan oleh setiap orang kepada orang lain atau sesama manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Febri: “Iya mas, sikap yang dilakukan yaitu dengan saling tolong menolong antara sesama. Jika ada teman yang merasa kesulitan kita membantunya”<sup>52</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Afif: “Sikap sesama manusia itu harus mas, karena manusia itu tidak bisa hidup sendiri mas. Atau disebut

---

<sup>50</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 01/W/05-X/2021

<sup>51</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 05/W/19-X/2021

<sup>52</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 02/W/06-X/2021

juga makhluk sosial mas. Jadi sesama manusia hendaknya juga saling membantu.”<sup>53</sup>

Kemudian Huda juga mengungkapkan: “Iya mas, sikap yang dilakukan yaitu dengan saling tolong menolong antara sesama. Jika ada teman yang merasa kesulitan kita membantunya”<sup>54</sup>

Pentingnya seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk memiliki sikap yang jujur dan tidak menutup diri. Namun hal demikian juga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan oleh setiap orang. Karena setiap orang memiliki sikap dan karakter masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Febri: “Ya mas, di KMNU itu di ajarkan untuk sikap terbuka dan jujur mas. Biasanya dalam hal musyawarah mas. Ketika di tanya iya, ya bilang iya. Dan ketika ada kendala apa itu juga terbuka untuk mengungkapkannya.”<sup>55</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Huda “Kalau untuk jujur dan terbuka itu biasanya dalam musyawarah itu mas. Selain itu ketika rapat evaluasi mas. Dari masing-masing anggota itu menyampaikan pikiran dan idenya agar kegiatan yang dilakukan itu bisa lebih maksimal mas.”<sup>56</sup>

Sebagai makhluk sosial tentunya juga tidak peduli terhadap antar sesama manusia saja. Akan tetapi juga terhadap yang lainnya. Sebagai manusia, sebagai kholifah fil ard, tentunya juga peduli dengan lingkungan yang ada di sekitar. Untuk keseimbangan hidup juga perlu adanya menjaga

---

<sup>53</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 03/W/14-X/2021

<sup>54</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 04/W/19-X/2021

<sup>55</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 02/W/06-X/2021

<sup>56</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 04/W/19-X/2021

alam. Alam yang ada di sekitar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Rindy: “Iya, yaitu dengan menjaga alam dan menggunakan dengan seperlunya.”<sup>57</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Afif: “Iya, biasanya kalau di lingkungan basecamp itu terhadap alam itu kita menjaganya mas. Biasanya di pekarangan yang masih kosong itu kita manfaatkan. Yaitu kita tanami sayur-sayuran yang bisa di masak. Seperti halnya menanam sawi, tomat, bayam dan lainnya.”<sup>58</sup>

Dari paparan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh anggota Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo yaitu adanya sikap baik anggota terhadap ciptaan Allah Swt. dan iman kepada Allah Swt. Kemudian adanya sikap tolong menolong sesama anggota. Hal ini biasa dilakukan ketika ada kegiatan berlangsung. Kemudian adanya sikap terbuka dan jujur kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Hal ini dibuktikan ketika mengadakan musyawarah anggota. Kemudian adanya sikap terhadap alam. Dalam hal ini dibuktikan dengan adanya merawat dan memanfaatkan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.



---

<sup>57</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 01/W/05-X/2021

<sup>58</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam Penelitian ini, Kode 03/W/19-X/2021



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Analisis bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU IAIN) Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota**

Kegiatan atau program kerja merupakan komponen penting bagi organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Di dalam organisasi terdapat program kerja yang telah di susun sedemikian rupa untuk dilaksanakan secara optimal. Dengan adanya program kerja maka setiap anggota bisa melakukan kegiatan tersebut secara efektif dan terstruktur. Dalam membuat program kerja hendaknya dibuat secara terarah dan teratur guna untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin di capai. Dengan membuat program kerja yang demikian diharapkan mampu menentukan arah gerak organisasi ke depan yang lebih baik.<sup>1</sup>

Seperti halnya yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo. Banyak program kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo. Program kerja yang dilakukan terdapat program kerja mingguan, bulanan dan juga tahunan. Diantara program kerja yang dilakukannya yaitu majlis dzikir dan shalawat, khotmil Qur'an, istighotsah, ziarah kubur, sowan kyai, kajian kitab, santunan anak yatim, madrasah lil banat untuk perempuan, pengkaderan

---

<sup>1</sup> [www.dosenpendidikan.co.id/program-kerja/](http://www.dosenpendidikan.co.id/program-kerja/) (diakses pada 28 Oktober 2021, pukul 21.34).

serta kegiatan pengembangan diri untuk mengasah minat dan bakat anggota Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo.

Majlis dzikir adalah golongan orang yang diberi kekhususan melakukan pertimbangan terhadap amal yang diserahkan kepada mereka. Maka orang yang duduk dan berdzikir disebut majlis dzikir.<sup>2</sup> Kemudian shalawat adalah jama' dari kata shalat. Shalawat berasal dari bahasa arab yang artinya berdo'a, rahmat dari Tuhan atau memberi kebajikan.<sup>3</sup> Seperti halnya kegiatan majlis dzikir dan shalawat yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo, yaitu dilakukan rutin setiap malam jum'at yang bertempat di basecamp KMNU IAIN Ponorogo. Selain itu juga dilakukan setiap bulannya yang bertempat di masjid sekitar basecamp. Kegiatan tersebut diikuti oleh anggota KMNU IAIN Ponorogo, yang mana kegiatan tersebut bisa meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota. Dengan diadakannya kegiatan majlis dzikir dan shalawat secara rutin maka bisa meningkatkan religiusitas anggota Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo.

Khotmil qur'an adalah kegiatan membaca al-qur'an dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas, yang dilakukan secara berurutan mulai dari juz 1 sampai juz 30 yang dibagi sesuai peserta<sup>4</sup>. Kegiatan khotmil qur'an yang

---

<sup>2</sup> Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita, Izzatul Mardihah, "Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri", *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* Vol. 10, No. 2, (Tahun. 2014), 147.

<sup>3</sup> Wisnu Khoir, "Peranan Shalawat dalam Relaksasi Pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007), 11-13.

<sup>4</sup> Ali Mustofa1, Siti Yulia Citra, "Kontribusi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di Ma Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang," *Jurnal Inovatif*, Volume 5, No. 2, (September 2019), 107.

diadakan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo dilakukan setiap satu bulan sekali dan juga dilakukan setiap pra UTS dan juga pra UAS. Dalam kegiatan khotmil qur'an ini menggunakan metode online dan juga offline. Untuk online yaitu melalui grup whatsapp di bagi satu orang satu juz kemudian di kasih waktu jangka beberapa hari untuk mengkhatamkan lalu di ada do'a khotmil qur'an di akhir. Sedangkan untuk yang offline dilakukan sebelum pandemi yaitu waktunya kalau malamnya diadakan majlis dzikir dan shalawat maka sebelum itu diadakannya khotmil qur'an binnadhior.

Istighosah ialah beberapa bacaan wirid tertentu yang dilakukan untuk memohon pertolongan kepada Allah Swt. Atas beberapa masalah hidup dan kehidupan yang dihadapi.<sup>5</sup> Seperti halnya kegiatan yang dilakukan oleh KMNU IAIN Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan istighotsah yang dilakukan sebelum ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang bertempat di basecamp KMNU IAIN Ponorogo.

Ziarah kubur adalah mengunjungi sewaktu-waktu kuburan orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan rahmat Tuhan bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya serta untuk mengambil ibarat dan peringatan supaya hidup ingat akan mati dan nasib di kemudian hari di akhirat.<sup>6</sup> Seperti halnya kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo setiap satu bulan sekali melakukan ziarah kubur atau

---

<sup>5</sup> Kukuh Melati, "Analisis Psikologi Dakwah Dalam Tradisi Istigosah Di Kuburan Pada Komunitas Islam Kejawen," (Skripsi, IAIN Metro, Lampung, 2019), 15-16.

<sup>6</sup> Jamaluddin, "Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan", *Jurnal Sosial Budaya : Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 11, No. 21, (Juli-Desember 2014), 255.

ziarah makam auliya' Ponorogo dan juga setiap tahunnya. Untuk kegiatan bulanannya dilakukan di wilayah Ponorogo, sedangkan untuk kegiatan tahunannya dilakukan di wilayah makam auliya' yang ada di Jawa Timur dan madura serta Jawa Tengah.

Sowan Kyai adalah kunjungan masyarakat islam Jawa kepada Kyai yang dilakukan di kediaman Kyai dengan maksud dan tujuan tertentu<sup>7</sup>. Sowan kyai ini biasanya dilakukan ketika hari raya idul fitri. Kegiatan ini dinamakan KSUPN (KMNU Sowan Ulama Penjurur Nusantara). Kegiatan ini dilakukan di masing-masing wilayah dengan tujuan tempat di tokoh NU atau kyai-kyai pondok yang ada di wilayah anggota. Kegiatan ini bermaksud memperkenalkan bahwasanya di daerah tersebut ada organisasi KMNU. Selain itu juga tabarukan kepada kyai agar diberi petunjuk-petunjuk agar semangat dalam berorganisasi. Kajian kitab, istilah kajian berasal dari kerja ngaji, seorang santri terhadap kiai.<sup>8</sup> Di KMNU kegiatan ngaji yaitu dilakukan setiap hari jum'at sore yang bertempat di pondok pesantren al-mutawakkil jenangan Ponorogo yang diasuh oleh bapak kyai sunartip fadlan, beliau sekaligus pembina KMNU IAIN Ponorogo. Dalam kajian ini kitab yang di kaji adalah kitab mawaid usfuriyah. Dengan metode kyai membacakan kitab kemudian menyampaikan isi kitab tersebut kepada santri.

---

<sup>7</sup> Muhammad Alfien Zuliensyah Antoni Suryadi, "Sowan Kyai, Komunikasi Perspektif Masyarakat Islam-Jawa", *Jurnal Komunikator*, Vol. 9, No. 2 (Desember 2017), 99.

<sup>8</sup> Amrizal, "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, Dan Babussalam)," *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 13, No. 1, (Juni 2016), 75.

Santunan anak yatim adalah kegiatan santunan yang dilakukan oleh seseorang kepada anak yatim dengan memberikan uang sebagai pengganti karena kematian yang ditinggalkan oleh ayah dan atau ibunya.<sup>9</sup> Seperti kegiatan yang dilakukan di KMNU IAIN Ponorogo, kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali yaitu pada bulan muharram. Kegiatan ini diikuti oleh anak yatim yang berasal dari lembaga panti asuhan. Santunan ini diikuti sekitar 10-15 anak yatim atau piatu. Dengan kegiatan ini bisa menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama.

Madrasah lil banat adalah kegiatan yang dilakukan oleh anggota khusus putri, kegiatan ini dilaksanakan setiap ahad sore. Yang bertempat di basecamp KMNU dan juga di pondok Hudatul muna dua. Kemudian ada pengkaderan. Pengkaderan atau penerimaan anggota baru atau di KMNU dinamakan WAROK adalah kegiatan yang dilakukan di setiap semesternya. Kegiatan ini dilakukan untuk open rekrutmen anggota baru. Pada kegiatan ini biasanya dilaksanakan di pondok pesantren. Misalnya di pondok pesantren al-idris banyudono, kemudian di pondok pesantren ali muttaqin patihan wetan. Dalam kegiatan meliputi materi-materi yang disampaikan kepada anggota baru untuk penguatan ideologi anggota baru.

Kemudian ada juga pelatihan pengembangan diri seperti halnya pelatihan hadroh, kaligrafi, qiro'ah, muhadoroh dan lain sebagainya. Kegiatan ini diadakan guna untuk menyaring minat dan bakat anggota agar mudah dikelompokkan kompetensi yang dimiliki anggota.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

Dari paparan data di atas dapat dianalisis bahwasanya kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo ada banyak, yang mana kegiatan tersebut bisa meningkatkan religiusitas anggota dan juga budi pekerti anggota. Kegiatan yang dapat meningkatkan religiusitas anggota diantaranya adalah majlis dzikir dan shalawat, khotmil Qur'an, istighotsah, ziarah kubur, kajian kitab, dan sowan kyai. Hal ini dikarenakan melihat anggota setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo merasakan manfaat yaitu selalu ingat kepada Allah Swt. dan mahabbah kepada Rasulullah Saw. Misalnya dalam mengikuti majlis dzikir dan shalawat dan juga yang lainnya. Kemudian kegiatan yang dapat meningkatkan budi pekerti anggota diantaranya yaitu sowan kyai, ngaji kitab dan santunan anak yatim. Hal ini karena melihat sikap anggota ketika mengikuti kegiatan dan setelah mengikuti kegiatan rasa hormat dan sopan santunnya semakin bertambah. Misalnya dalam sowan kyai, dalam sowan kyai tentunya sikap anggota kepada kyai hendaknya tawadu' dan lebih bersikap rendah hati. Kemudian dalam ngaji kitab, karena ketika ngaji adab dan tata krama dalam ngaji hendaknya juga sopan santun terhadap kyai. Kemudian santunan anak yatim, dalam santunan anak yatim ini ada kegiatan sosial kepada anak yatim.

## **B. Analisis bentuk peranan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota**

Peran adalah suatu rangkaian yang tertaur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya.<sup>10</sup> Dengan peran, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.<sup>11</sup>

Setiap organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan visi dan misinya. Dalam mewujudkan hal tersebut tentunya melalui berbagai hal. Sebuah organisasi yang baik tentunya bisa mengantarkan anggotanya untuk bisa lebih maju kedepannya. Seperti halnya yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam memberikan peranannya untuk membentuk anggota yang memiliki karakter religius dan budi pekerti yang luhur dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.<sup>12</sup>

Peranan yang dilakukan oleh KMNU IAIN Ponorogo untuk menjadikan anggota yang memiliki religiusitas dengan mengadakan kegiatan pengkaderan yang dikoordinatori oleh departemen kaderisasi dan organisasi serta

---

<sup>10</sup> Susilawati, "Peran Organisasi Kepemudaan Sebagai Komponen Pendukung dalam Sishanta," *Jurnal Prodi Peperangan Asimetris*, Volume 3 Nomor 3, (Desember 2017), 45.

<sup>11</sup> Syaron Brigitte Lantaeda dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 04 No. 048, 2.

<sup>12</sup> Susilawati, "Peran Organisasi Kepemudaan Sebagai Komponen Pendukung dalam Sishanta," *Jurnal Prodi Peperangan Asimetris*, Volume 3 Nomor 3, (Desember 2017), 45.

mengadakan kegiatan keagamaan yang di inisiasi oleh departemen dakwah dan amaliyah tradisi. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin baik setiap minggunya, atau setiap bulannya dan setiap tahunnya. Kegiatan tersebut diantaranya seperti kegiatan pengkaderan, majlis dzikir dan shalawat, khotmil Qur'an, istighotsah, ziarah kubur, sowan kyai, kajian kitab, kemudian ada santunan anak yatim, madrasah lil banat serta kegiatan yang berpotensi untuk mengembangkan diri.

Peran struktural diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggungjawab dan lainnya) dimana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.<sup>13</sup> Seperti halnya yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas anggota yaitu dengan mengadakan kegiatan pengkaderan yang dikoordinatori oleh departemen kaderisasi dan organisasi melalui peran strukturalnya. Kemudian peran kultural, peran kultural adalah peran yang pada dasarnya merujuk kepada harapan dari karakter dan nilai-nilai yang didasarkan kepada budaya, hal ini tidak terlepas dari hakekat budaya sebagai sumber utama dari sistem tata nilai masyarakat yang dapat diharapkan dapat membentuk sikap mental atau bagaimana pola berpikir manusia, sehingga peran dari tokoh atau figur dalam suatu masyarakat akan mampu membentuk pola pikir dan pola tindak dari

---

<sup>13</sup> Syaron Brigitte Lantaeda et al., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 04 No. 048, 2.



suatu masyarakat.<sup>14</sup> Dalam hal ini peran secara kultural yang dilakukan oleh KMNU IAIN Ponorogo masih belum ada.

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.<sup>15</sup> Sebagaimana peranan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas anggota yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti majlis dzikir dan shalawat, khotmil qur'an, istighotsah, ziarah kubur, sowan kyai, kajian kitab yang mana kekiatan tersebut diinisiasi oleh departemen dakwah dan amaliyah tradisi dengan mengajak anggota untuk aktif mengikutinya.

Kemudian peranan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponororo dalam meningkatkan budi pekerti anggota yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu, setiap bulan dan juga setiap tahunnya. Kegiatan tersebut di inisiasi oleh departemen dakwah dan amaliyah tradisi sebagai peran aktifnya terhadap anggota dengan cara mengajak anggota untuk aktif mengikuti kegiatan yang ada.

Dari paparan data di atas dapat di analisis bahwa peranan yang dilakukan oleh organisasi KMNU IAIN Ponorogo dalam meningkatkan religiusitas anggota berdasarkan fungsinya yaitu menggunakan peran struktural yang

---

<sup>14</sup> Dian Herdiana, "Peran Kultural KokolotKampung dalam Proses Pembangunan Desa di Kabupaten Sumedang," *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. XVI, No. 1, (Juni 2019), 149-150.

<sup>15</sup> Susilawati, "Peran Organisasi Kepemudaan Sebagai Komponen Pendukung dalam Sishanta," *Jurnal Prodi Peperangan Asimetris*, Volume 3 Nomor 3, (Desember 2017), 45.

dilakukan oleh departemen kaderisasi dan organisasi melalui kegiatan warok atau pengkaderan. Sedangkan peran berdasarkan bentuknya yaitu menggunakan peran aktif melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh departemen dakwah dan amaliyah tradisi dengan cara mengajak anggota untuk aktif mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian untuk peranan organisasi KMNU IAIN Ponorogo dalam meningkatkan budi pekerti anggota menggunakan peran aktif melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh departemen dakwah dan amaliyah tradisi dengan cara mengajak anggota untuk aktif mengikuti kegiatan tersebut.

### **C. Analisis dampak upaya yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo kepada religiusitas dan budi pekerti anggota**

Organisasi tentunya memiliki dampak terhadap anggotanya, seperti halnya organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo. Dalam upaya merumuskan suatu tindakan atau peranan yang dilakukan untuk memberikan dampak bagi anggota hendaknya sebuah organisasi juga memiliki kewenangan untuk meningkatkan sebuah karakter yang positif.<sup>16</sup>

Karakter tersebut diantaranya adalah karakter religius dan budi pekerti yang baik. Religius merupakan sebagai salah satu nilai karakter yang dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam

---

<sup>16</sup> <https://id.m.wiktionary.org/wiki/dampak> (diakses pada 28 Oktober 2021, pukul 22.03).

melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>17</sup>

Religiusitas sendiri memiliki beberapa dimensi. Dimensi tersebut diantaranya adalah dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengalaman (intelektual).<sup>18</sup>

Dimensi keyakinan (ideologis), ini berisi tentang pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrin tersebut.<sup>19</sup> Dalam hal ini di KMNU IAIN Ponorogo berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa adanya sikap seorang anggota yang merasa yakin bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah Swt. ada yang keyakinannya bertambah setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh KMNU IAIN Ponorogo. Hal ini menunjukkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara rutin bisa mendorong anggota KMNU IAIN Ponorogo bisa menambah iman atau keyakinannya kepada Allah Swt.

Kemudian adanya dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.<sup>20</sup> Dalam hal ini seperti yang dirasakan oleh anggota KMNU IAIN Ponorogoyang

---

<sup>17</sup> Wakhidatul Khasanah *at all*, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru," *Jurnal Kuttab*, Vol. 1, No. 1, (Januari, 2019), 64-65.

<sup>18</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Ardani, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 76.

<sup>19</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Ardani, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 76-78.

<sup>20</sup> *Ibid.*

dibuktikan dengan adanya anggota yang mengikuti sholat berjamaah di masjid. Dalam kegiatan keagamaan juga adanya kegiatan kajian yang mana kajian tersebut berisi seruan untuk kebaikan dalam beragama.

Kemudian adanya dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan dan tradisi.<sup>21</sup> Berdasarkan data di lapangan bahwasanya dalam hal ini anggota KMNU IAIN Ponorogo merasakan adanya sikap tolong menolong antar anggota yang dibuktikan dengan adanya ketika melakukan kegiatan bersama. Dalam kegiatan bersama di bagi beberapa bidang. Dari adanya bidang itu bisamenimbulkan kerjasama antar anggota sehingga bisa berdampak pada anggota.

Dari data di atas maka dapat dianalisis bahwa dari lima dimensi yang ada, dimensi yang muncul pada anggota KMNU IAIN Ponorogo masih ada tiga, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktek agama dan dimensi pengamalan. Untuk dimensi penghayatan dan dimensi pengalaman belum muncul.

Kemudian adanya budi pekerti, budi pekerti merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Baik sebagai kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat. Bagimanapun pandainya seseorang, bagaimanapun tinggi pangkatnya seseorang, bagaimanapun cakupannya seseorang tanpa dilandasi dengan akhlak yang luhur, segala-galanya akan membawa hal yang

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

tidak baik.<sup>22</sup> Seperti halnya yang dilakukan oleh organisasi KMNU IAIN Ponorogo dalam membentuk anggotanya. Sebuah organisasi tentunya memiliki keinginan untuk menjadikan anggota untuk memiliki akhlak yang baik atau budi pekerti yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang positif yang bisa menumbuhkan budi pekerti anggota melalui kegiatan sosial keagamaan seperti halnya sowan kyai, ngaji kitab dan santunan anak yatim.

Budi pekerti ada empat macam, yaitu: sikap terhadap Tuhan, sikap terhadap sesama manusia, sikap terhadap diri sendiri, sikap jujur serta terbuka dan sikap penghargaan terhadap alam.<sup>23</sup> Seperti yang dilakukan oleh organisasi KMNU IAIN Ponorogo dalam menjadikan anggotanya yang memiliki budi pekerti yang baik tentunya juga melalui beberapa hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sikap terhadap Tuhan, sebagai makhluk, kita menghormati sang Pencipta. Melalui penghayatan iman, kita diajak untuk menghormati dan memuji Sang Pencipta. Pujian tersebut bisa diwujudkan dalam sikap baik kepada semua makhluk ciptaan, khususnya pada diri sendiri.<sup>24</sup> Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa adanya anggota yang memiliki sikap demikian, hal ini dibuktikan dengan adanya sikap anggota yang mengimani Allah dan juga menjalankan perintah-Nya dengan menjalankan sholat berjamaah di masjid.

---

<sup>22</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 16.

<sup>23</sup> <https://seputarilmu.com/2019/09/budi-pekerti.html> (diakses pada 28 Oktober 2021, pukul 08.09).

<sup>24</sup> *Ibid.*

Sikap terhadap sesama manusia, sikap penghargaan terhadap tiap-tiap manusia. Penghargaan bahwa pribadi manusia itu bernilai, tidak boleh direndahkan namun tetapi harus ditingkatkan tiap manusia, sebagai sesama ciptaan Tuhan, siapapun mereka itu bernilai.<sup>25</sup> Seperti halnya yang ada di KMNU IAIN Ponorogo. Adanya anggota yang memiliki sikap terhadap sesama manusia. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap anggota yang saling tolong menolong. Misalnya dalam sebuah kegiatan. Dalam kegiatan tentunya juga membutuhkan yang namanya bidang-bidang yang dibentuk demi terlaksananya sebuah acara yang lancar. Misalnya ada bidang kegiatan, ada bidang humas, konsumsi dan lain sebagainya. Dalam bidang-bidang itulah dari anggota menjalin kerjasama saling membantu untuk meringankan beban. Selain itu adanya kegiatan santunan anak yatim. Santunan anak yatim ini merupakan salah satu bentuk kepedulian antar sesama manusia. Yang mana sebagai umat islam dianjurkan untuk menyayangi anak yatim.

Sikap terhadap diri sendiri, sikap jujur serta terbuka. Beberapa sikap pengembangan ialah sebagai pribadi manusia, misalnya disiplin, bijaksana, cermat serta mandiri dan juga percaya diri, seluruhnya lebih menunjang kesempurnaan diri pribadi. Meski hal itu tidak langsung berkaitan dengan orang lain, namun dapat membantu di dalam menjalin kerja sama dengan orang lain.<sup>26</sup> Dalam hal ini adanya sikap anggota yang memiliki sikap jujur. Jujur dalam berkata dan dalam melaksanakan tindakan serta bijak dalam

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*

melaksanakan tindakan. Misalnya dalam sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara bijak yaitu membagi anggota dari beberapa bidang.

Sikap penghargaan terhadap alam, penghargaan terhadap alam ini diciptakan untuk dipakai seluruh manusia supaya dapat hidup dengan bahagia serta sejahtera.<sup>27</sup> Seperti halnya yang dilakukan oleh anggota KMNU IAIN Ponorogo. Dalam hal ini juga adanya sikap terhadap alam. Misalnya merawat lingkungan sekitar dengan cara menanam di lingkungan pekarangan basecamp KMNU IAIN Ponorogo menanam sayuran yang di jaga dan di rawat serta memanfaatkan sebagaimana mestinya.

Dari uraian data di atas maka dapat dianalisis bahwa dampak dari macam-macam budi pekerti yaitu sikap terhadap Tuhan, dibuktikan dengan adanya sikap iman kepada Allah dan juga baik terhadap ciptaan-Nya. Kemudian sikap terhadap sesama manusia, dibuktikan dengan tolong menolong jika ada teman yang kesulitan. Dan sikap terhadap diri sendiri, jujur dan terbuka, dibuktikan dengan adanya sikap jujur dan terbuka ketika ada musyawarah. Serta sikap penghargaan terhadap alam, dibuktikan dengan adanya menjaga dan merawat lingkungan sekitar dengan cara mememanfatkannya dengan baik seperti menanam sayuran.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas anggota yaitu: (a) majlis dzikir dan shalawat, (b) khotmil Qur'an, (c) istighotsah, (d) ziarah kubur, (e) ngaji kitab, dan (f) sowan kyai. Hal ini dibuktikan dengan melihat anggota setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo merasakan manfaat yaitu selalu ingat kepada Allah Swt. dan mahabbah kepada Rasulullah Saw. Misalnya dalam mengikuti majlis dzikir dan shalawat dan juga yang lainnya. Kemudian kegiatan yang dapat meningkatkan budi pekerti anggota yaitu: (a) sowan kyai, dibuktikan dengan adanya melihat sikap anggota ketika mengikuti kegiatan sowan kyai rasa hormat dan sopan santunnya semakin bertambah. (b) ngaji kitab, dibuktikan dengan adab dan tata krama dalam ngaji sopan dan santun terhadap kyai dan (c) santunan anak yatim, dibuktikan dengan adanya rasa kepedulian sosial terhadap anak yatim dengan mengadakan acara tersebut.
2. Peranan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan religiusitas anggota dilakukan oleh departemen kaderisasi dan organisasi melalui peran struktural yang diwujudkan dengan bentuk program kegiatan pengkaderan anggota yang berisi tentang materi penguatan aqidah *ahlusunnah wal jama'ah*.



Kemudian departemen dakwah dan amaliyah tradisi melalui peran aktifnya yang diwujudkan dengan bentuk program kegiatan keagamaan seperti majlis dzikir dan shalawat, khotmil qur'an, istighotsah, ziarah kubur, ngaji kitab, dan sowan kyai sekaligus mendorong anggota KMNU IAIN Ponorogo untuk mengikuti program tersebut. Kemudian peranan organisasi KMNU IAIN Ponorogo dalam upaya meningkatkan budi pekerti anggota dilakukan oleh departemen dakwah dan amaliyah tradisi melalui peran aktifnya. Peran aktif ini diwujudkan dengan bentuk program kegiatan seperti sowan kyai, ngaji kitab dan santunan anak yatim.

3. Dampak upaya yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo kepada religiusitas anggota yaitu: (a) dimensi keyakinan (ideologis), dibuktikan dengan adanya sikap merasa yakin diawasi oleh Allah Swt. (b) dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dibuktikan dengan adanya sikap sholat berjamaah di masjid dan juga adanya kajian kitab yang berisi tentang keagamaan dan (c) dimensi pengamalan (konsekuensial), yang dibuktikan dengan adanya sikap menolong orang lain. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari lima dimensi yang ada, dimensi yang muncul masih ada tiga yang disebutkan di atas. Hal demikian tentunya bisa menjadi perhatian kepada pengurus KMNU IAIN Ponorogo untuk bisa mencapai hal demikian. Kemudian dampak budi pekerti yaitu: (a) sikap terhadap Tuhan, dibuktikan dengan adanya sikap iman kepada Allah dan juga baik terhadap ciptaan-Nya. (b) sikap terhadap sesama manusia, dibuktikan dengan tolong menolong jika

ada teman yang kesulitan. (c) sikap terhadap diri sendiri, jujur dan terbuka, dibuktikan dengan adanya sikap jujur dan terbuka ketika ada musyawarah. dan (d) sikap penghargaan terhadap alam, dibuktikan dengan adanya menjaga dan merawat lingkungan sekitar dengan cara memanfaatkannya dengan baik seperti menanam sayuran.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan peneliti mengenai peranan organisasi keluarga mahasiswa nahdlatul ulama dalam meningkatkan religiusitas dan budi pekerti anggota (studi kasus pada organisasi keluarga mahasiswa nahdlatul ulama iain Ponorogo) memiliki kegiatan yang sudah baik sehingga disarankan lagi agar lebih baik lagi kepada:

1. Kegiatan yang dilakukan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo:
  - a. Hendaknya lebih mengistiqomahkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada sehingga kegiatan yang dilakukan banyak anggota yang mengikuti.
  - b. Selain istiqomah juga bisa menambahkan kegiatan lainnya yang bisa mendukung terhadap tingkat religiusitas dan budi pekerti anggota.
2. Kepada pengurus organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo:

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari lima dimensi religiusitas yang ada, dimensi yang muncul masih ada tiga yang disebutkan di atas. Hal demikian tentunya bisa menjadi perhatian kepada pengurus KMNU IAIN Ponorogo untuk bisa mencapai hal demikian dengan bisa mencapai lima dimensi yang diharapkan agar bisa maksimal. Dan juga diharapkan untuk istiqomah merutinkan kegiatan dan bisa menambahkan kegiatan yang lainnya yang bisa mendorong anggota selain memiliki karakter religius dan budi pekerti juga memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu keagamaan serta mendakwahkannya di lingkup kampus.

3. Kepada anggota organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo:

Diharapkan untuk rutin mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama IAIN Ponorogo guna menambah karakter religius dan budi pekerti serta menambah pengetahuan keagamaan yang luas yang bisa dijadikan bekal di kalangan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah, Sukoharjo: Madina, 2016.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Amalia, Ulfatun. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap." (Skripsi, IAIN, Purwokerto, 2018).
- Amrizal. "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, Dan Babussalam)." *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 13, No. 1. (Juni 2016).
- Ancok, Djamaludin dan Ardani, Fuad Nashori. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ardianal, Elsa dan Putra, Eka Vidya. "Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Softskill Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang Yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus)." *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*. Vol. 2, No. 3. (2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Budio, Sesra. "Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi." Volume I, No. 2. (Juli 2018).
- Buku Pedoman KMNU, 2015.
- Ghufron, Nur dan Risnawita, Rini. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Gumanti, Tatang Ari et all. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Herdiana, Dian. "Peran Kultural KokolotKampung dalam Proses Pembangunan Desa di Kabupaten Sumedang." *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. XVI, No. 1, (Juni 2019).
- <https://news.detik.com/kolom/d-2065033/tak-pantas-mahasiswa-tawuran> (diakses pada 14 Juli 2021, pukul 23.17).

<https://seputarilmu.com/2019/09/budi-pekerti.html> (diakses pada 30 Maret 2021.)

<https://Id.m.wiktionary.org/wiki/dampak> (diakses pada 28 Oktober 2021, pukul 22.03).

Hulukati, Wenny dan Djibran, Moh. Rizki. "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo." *Jurnal Bikotetik*. Volume 02, Nomor 01. (2018).

Jamaluddin. "Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan." *Jurnal Sosial Budaya : Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 11, No. 21. (Juli-Desember 2014).

Khasanah, Wakhidatul at all. "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waepo Kabupaten Buru." *Jurnal Kuttab*. Vol. 1, No. 1. (Januari, 2019).

Khoir, Wisnu. "Peranan Shalawat dalam Relaksasi Pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran." (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007).

Lantaeda, Syaron Brigitte dkk. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 04 No. 048.

Melati, Kukuh. "Analisis Psikologi Dakwah Dalam Tradisi Istigosah Di Kuburan Pada Komunitas Islam Kejawen." (Skripsi, IAIN Metro, Lampung, 2019).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

----- *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Muchtarom, Zaenal. "Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlas) Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Dusun Dadapan, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan." (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2019).

Mustofa1, Ali dan Citra, Siti Yulia. "Kontribusi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di Ma Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang." *Jurnal Inovatif*. Volume 5, No. 2. (September 2019).

Narulita, Tia Mar'atus Sari dan Mardihah, Izzatul. "Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri." *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 10, No. 2. (Tahun. 2014).

- Penyusun, Tim. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020.
- Purwaningrum, Tyas. “Peran Kegiatan Santunan Anak Yatim Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial di Mi Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo.” (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2018).
- Rahmawati, Ayu Agustina Dwi. “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja (Studi Kasus Majelis Taklim Ki Ageng Selo Di Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang).” (Skripsi, UII, Yogyakarta, 2019).
- Rohmania, Fadila. “Peran Majlis Dzikir “Al-Khidmah” Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.” (Skripsi, IAIN, Kudus, 2019).
- Salim, Izhar. “Pendidikan Budi Pekerti Untuk Generasi Bangsa.”
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryadi, Muhammad Alfien Zuliansyah Antoni. “Sowan Kyai, Komunikasi Perspektif Masyarakat Islam-Jawa.” Jurnal Komunikator. Vol. 9, No. 2. (Desember 2017).
- Susilawati. “Peran Organisasi Kepemudaan Sebagai Komponen Pendukung dalam Sishanta.” Jurnal Prodi Peperangan Asimetris. Volume 3 Nomor 3. (Desember 2017).
- [www.dosenpendidikan.co.id/program-kerja/](http://www.dosenpendidikan.co.id/program-kerja/) (diakses pada 28 Oktober 2021, pukul 21.34).
- Yasin, Fatihudin Abul. Kumpulan Sholawat Nabi SAW Beserta Hikmah dan Khasiatnya. Surabaya : Terbit Terang, 2007.
- Zuriah, Nurul. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristic. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.